



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara
Medan

Oleh:

ROSNA LELI HARAHAHAP

31144004

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Medan

Oleh:

ROSNA LEI HARAHAP

31144004

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II

Drs. Khairuddin, M. Ag

NIP. 19640706 201411 1 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. : Rosna Leli Harahap dan Keguruan UIN Sumatera Utara
di-Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosna Leli Harahap yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs. Swasta Al-Ulum Medan"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

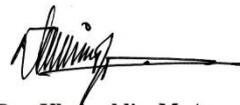
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II



Drs. Khairuddin, M. Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosna Leli Harahap
Nim : 31144004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI MTS SWASTA AL-ULUM MEDAN"

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Rosna Leli Harahap
NIM 31144004

ABSTRAK



Nama : Rosna Leli Harahap
Nim : 31144004
Judul Skripsi : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs. Swasta Al-Ulum Medan”
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Drs. H. Khairuddin, M. Ag
Tempat/Tgl.Lahir : G. Tua Pembangunan, 01 Februari 1996
No Hp : 081269323521
Email : rosnaleli60@gmail.com

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Secara khusus untuk mengetahui pembinaan akhlak mahmudah yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Swasta Al-Ulum Medan terhadap siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru PAI, dan tiga orang siswa perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data dalam penelitian yaitu, reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kreadibility yang meliputi: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan analisis kasus negatif.

Hsil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Swasta Al-Ulum Medan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Hal ini terlihat dari metode-metode yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan, keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai insan kamil. Akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum dikategorikan cukup baik.

Diketahui oleh :
Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin, M. Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan”** pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Dr. H. Amiruddin, M. Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M. Ag.
5. Pembimbing Akademik Drs. Sangkot Nasution, MA, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1

di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Pembimbing skripsi Prof. Dr. H. Abbas Pulungan yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi Drs. H. Khairuddin, M. Ag yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan Drs. H. M. Riadi Lubis yang telah memberikan ijinnya kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
9. Kedua orang tua tersayang dan tercinta, ayahanda Mahdi Kiramat Harahap dan ibunda Nur Syarifah Siregar, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih dan sayang yang tak terhingga, serta memberikan bantuan moril dan materil, semangat, motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisiNya, dan diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama kelak.
10. Kakak tercinta Sri wahyuni Harahap, SKM dan adik-adikku tersayang Abdul Manap Harahap, Juita Putri Harahap, Ahmad Pinayungan Harahap dan Edi Gunawan Harahap yang telah memberikan motivasi, semangat

dan do'a serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kerukunan dalam persudaraan kepada kami semua, agar kami bisa membalas jasa kedua orang tua kami dan membuat keduanya bangga dengan keberhasilan yang kami capai.

11. Sepupu tersayang Sitia Sari Harahap, Am Keb, Saleh Umar Sir, Mara Doli Amin Sir, Hamzah Mahmud Syahrizal Hrp, Putri Likia Hrp, Muhibbatul Hikmah Hrp dan Mariani Siregar. Keluarga merangkap teman seperjuangan yang saling memberikan dukungan, bantuan, dan memotivasi satu sama lain agar senantiasa semangat dalam menempuh pendidikan dan kesuksesan sekalipun jauh dari kedua orang tua dan kampung halaman.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam III. Semoga Allah mengijinkankan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
13. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Anisa Utami, SPd, Hafiza Laili Aliansyah, S. Pd, Devi Ratna Sari, S. Pd, Khairul Fata Dzaki, S. Pd, Prawari Argiya Suhma, S. Pd, Mushowirul Sitompul, S. Pd, Azhari Aiga Putra, S. Pd, Indra Putra Jaya Kaban, S. Pd, Nur Saadah Nasution, S. Pd, Nazamuddin, S. Pd, dan Edra Emilza Tanjung, S. Pd, yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.

14. Teman seperjuangan dalam penelitian dan bimbingan skripsi, Ernawati Siregar, Gusva Nelly, Melisa, Siti Fatimah Siregar, Siti Aisyah Silalahi, Noni Wirananda, Laila Hafni Simanjuntak, Nur Jannah Harahap, Afif Al-Bukhori dan Nurul Hasanah, yang selalu semangat menghadapi permasalahan-permasalahan semasa penulisan skripsi ini.
15. Keluarga besar kos wanita muslimah ibu Dewi, terkhusus kepada kawan-kawan tercinta dan tersayang Eka Nuraini Ritonga, Sarinah, Indi Ayu Cintiya, Ikke Sinaga, Desni Handayani, Rahmani Azzahra, Mariani Siagian, Fitri Aida Ritonga, Putri Likia Hrp, Anggita Dana Utami, dan Sri Bella Larasati. Teman merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

Serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas dengan rahmat dan karunianya yang tak terhingga.

Medan , 5 Juni 2018

Rosna Leli Harahap
NIM.311440

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Guru.....	9
2. Akhlak	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

C. Data dan Sumber Data	40
D. Prosedur Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV	48
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Kondisi Objektif MTs. Swasta Al-Ulum Medan	48
B. Temuan Khusus	57
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
2. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	77
BAB V	80
KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	86
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	91
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan.....	126
Gambar 2. Gerbang Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan.....	126
Gambar 3. Koperasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan	127
Gambar 4. Mushollah dan Meja Guru Piket	127
Gambar 5. Lorong Menuju Ruang Kelas	127
Gambar 6. Gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan	128
Gambar 7. Wawancara Guru Bidang Studi A. Akhlak	128
Gambar 8. Wawancara Guru Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadist Hadist	128
Gambar 9. Wawancara Guru Bidang Studi SKI	129
Gambar 10. Observasi Guru Bidang Studi Fiqih	129
Gambar 11. Wawancara Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan	129
Gambar 12. Wawancara Guru Bimbingan Konseling	130
Gambar 13. Siswa Yang Sedang Menjalani Hukuman Berdiri di Depan.....	130
Gambar 14. Tata Tertib Yang Harus Dipatuhi Oleh Setiap Siswa	130
Gambar 15. 8K Yang Harus Diterapkan Oleh Siswa	131
Gambar 16. Peraturan Tangga Khusus Laki-Laki	131
Gambar 17. Siswa Sedang Latihan Karate/Silat	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Guru pendidikan agam Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjat dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.¹

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Dalam hal ini yang perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur,

¹ Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 36

² Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group, hal. 41

ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing / mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.³

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.⁴ Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

³ Hamka Abdul Aziz, (2012), *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, hal. 33

⁴ Abdul Majid, Dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 101

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam: 4).⁵

Dalam terjemahan kitab Ta’limul Muta’allim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Yaitu “*Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi SAW bersabda ‘Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di situ terdapat patung atau anjing’, sedang manusia belajar dengan perantaraan malaikat*”. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya, salah satu baginnya menjeaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu “*Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak*”.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai, terdapat *akhlaqul kharimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak yang tercela).⁷ Pada saat sekarang ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di Negara kita terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya

⁵ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, hal. 564

⁶ Aliy As’ad, (2007), *Terjemah Ta’limul Muta’allim*, Yogyakarta: Menara Kudus, hal. 10 & 51

⁷ Abdul Majid, *Op Cit.*, hal. 9

kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kemudian baru-baru ini muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, “kids jaman now”. Kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri kids jaman now itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad atau kelompok-kelompok kemudian saling membully, pamer, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.⁸

Akhlik merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari’ah). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).⁹

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.¹⁰

Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.

⁸ Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *Kids Jaman Now Vs Generas Muda Islam*, www.voa-islam.com, diakses, Minggu 04 Maret, 2018.

⁹ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 36

¹⁰ *Ibid*, hal. 37

Sebagaimana ahli jiwa anak menetapkan masa remaja adalah pada usia 13-18 tahun. Masa ini adalah periode sekolah menengah pada anak, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Pada masa ini pula awal dari masa pubertas pada anak, dan diakhiri oleh masa peralihan yaitu dari remaja kepada dewasa. Pada masa inilah keadaan emosi anak yang tidak menentu, kadang-kadang terlalu ego, tidak sopan, kasar, bandel, malas dan lain sebagainya.¹¹

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal. Selain dalam lingkungan keluarga, sebagian besar waktu anak juga berada di lingkungan sekolah. Hal inilah yang menitik beratkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum merupakan salah satu madrasah swasta yang beralamat di Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 kota Medan. Madrasah ini juga adalah salah satu madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Perguruan Pendidikan Al-Djihad. Meskipun di madrasah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di Madrasah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MTs. Swasta Al-Ulum itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya. Selain itu, observer juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Terutama bagi siswa yang masuk disiang hari. Kemudian, Fasilitas pembinaan

¹¹ Mahjuddin, (1995), *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal. 74-75

akhlak juga masih terbilang kurang di madrasah ini. Contohnya seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat para siswa harus shalat di mushollah MA Swasta Al-Ulum yang berada di depan MTs Swasta Al-Ulum. Oleh sebab itu penelliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka adapun fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Dari fokus peneltian tersebut, peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan

2. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pembinaan Akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru PAI yang baik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹²

Sedangkan secara terminology Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.¹³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikn ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di surau/ mushollah, di rumah dan lain sebagainya¹⁴

¹² Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 44-49.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 31.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.

Berdasarkan berbagai pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Dengan pendidikan agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi.

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina Akhlak peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Pendidik dalam konteks Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 11-14

Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummtanya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Firman Allah:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihati-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menaati kesabaran”. (QS. Al-‘Ashr (103); 3).¹⁶

Disisi lain, Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menyembunyikan ilmunya akan mendapatkan balasan yang sangat keras seperti dijelaskan dalam hadist berikut:¹⁷

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَكَتَمَهُ الْجَمَّةُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَلْجَأُ مِنْ نَارٍ

Artinya: “Siapa orangnya yang diajari suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya, Allah akan membelenggunya dengan rantai dari api neraka.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban)¹⁸

Kajian berdasarkan ayat dan hadist tersebut menjelaskan tentang pentingnya menjadi seorang pendidik sebagai agen penyebar ilmu pengetahuan. Jadi, Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan ilmunya kepada orang lain.

b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:¹⁹

- 1) Taqwa kepada Allah swt.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 601

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Op Cit*, hal. 18-19

¹⁸ *Ibid*, hal. 19

¹⁹ Zakiyah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 41-42.

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

2) Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa :

”Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Disamping itu juga, seorang guru yang memiliki penyakit, tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didik. Dimana kita juga mengenal ucapan "*mens sana in corpore sano*" yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Seorang guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

4) Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira, serta bersifat manusiawi.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Allah mengajar para Rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan. Dengan

demikian para Rasul tersebut adalah guru bagi ummatnya. Sebagaimana firman Allah:²⁰

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu’ah: 2).²¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga menjadi tugas guru, yaitu:

- 1) Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya.
- 2) Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur’an.
- 3) Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.²²

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah swt. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah.²³

²⁰ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi; Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 64-65

²¹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 553

²² Kadar M. Yusuf, *Op Cit*, hal. 67

²³ Abdul Mujib, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, hal. 90

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁴

- 1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. (Hadis Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- 3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Selain dari pada itu, tugas pendidik juga memiliki cakupan yang sangat luas yaitu guru juga bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi,

²⁴ Haidar Putra Daulay, (2016), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet.2, hal. 106

dan merencanakan serta mendesain program yang akan dijalankan, dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan antara lain²⁵:

- 1) Sebagai seorang pengajar (*instructional*), yang memiliki tugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri rencana tersebut dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yaitu memiliki tugas mengarahkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang mulia yang mana sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pada dasarnya ialah deskripsi tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bekerja, baik seorang guru maupun pekerjaan lainnya, serta apa saja wujud dari pekerjaan tersebut yang bisa dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dia miliki. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.²⁶

Adapun kompetensi serta kemampuan yang diharapkan bagi lulusan

Pendidikan Agama Islam (guru PAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- 2) Mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan diluar sekolah.

²⁵ Abdul Mujib, *op.cit.*, hal. 91.

²⁶ Suyanto & Asep Jihad, *Op Cit*, hal. 39

- 3) Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- 4) Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- 5) Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- 6) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengalaman ajaran agama Islam. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam bidang pendidikan.²⁷

Menurut Suyanto dan Djihat Hisyam, ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- 2) Kompetensi kemsyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yng menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.²⁸

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang sangat mudah dalam menerima perubahan. Oleh karena itu seorang guru harus terus berkembang dan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya.

Kemudia kriteria untuk menjadi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diatur pada bab IV bagian kesatu yang meliputi; memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan (SI dan diploma IV), memiliki kompetensi (pedagogiek, kepribadian, professional dan sosial), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan Nasional.²⁹

²⁷ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.79-84

²⁸ *Ibid*, hal. 40

²⁹ Yasaratodo Wau, (2017), *Profesi kependidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 16

Kompetensi guru yang ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dapat dikemukakan secara rinci di bawah ini:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ia miliki sendiri. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yaitu meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, yang termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan kependidikan, menerapkan teori-teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk

menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan potensi non-akademik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian yang lebih mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan juga menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil ialah meliputi bertindak sesuai dengan norma-norma sosial, bangga menjadi seorang guru, dan juga memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa ialah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah bisa menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, juga masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan juga bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa ialah meliputi seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan juga memiliki perilaku yang disegani oleh orang lain terkhusus peserta didik.

- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan ialah meliputi seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menangani materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh guru.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu oleh guru secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitarnya.

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indicator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dan solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

e. Peran Guru Pendidikan agama Islam

Sebelum memasuki pembahasan tentang peran guru pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari peran tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

Seorang guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. selain dari pada itu, guru juga memiliki peranan yang sangat banyak yaitu meliputi, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembeajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.³¹

Rusman dalam bukunya mengelompokkan peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut:

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 751

³¹ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 58

- 1) Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian para siswanya.
- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan sebelum melakukan pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru yang ketiga ini merupakan peran yang sangat penting, karena disinilah interaksi pembelajaran dilaksanakan. Sesuatu yang dapat diperoleh siswa dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak merupakan hasil dari pembelajaran.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.
- 5) Guru sebagai komunikator. Peran seorang guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya, kepada anak didiknya, kepada atasannya, kepada orang tua murid dan juga kepada masyarakat pada umumnya.
- 6) Guru mampu mengembangkan keterampilan diri. Setiap guru harus mampu mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan kemungkinan pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.
- 7) Guru dapat mengembangkan potensi anak. guru harus mengetahui betul potensi yang ada pada diri siswanya. Karena dari potensi itulah guru dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan potensi yang dimiliki anak.
- 8) Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Peran guru dalam hal ini adalah karena implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar-mengajar, dan gurulah yang melakukan proses tersebut.³²

Selain dari pada itu, masih banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri sebagai pendidik atau guru. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan peranan yang dihiprakan dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) *Korektor*. Sebagai korektor guru dituntut mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya. Karena persoalan belajar merupakan masalah yang paling utama pada anak didik. Guru harus mampu memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik bagi anak didiknya.

³² *Ibid*, hal. 59-65

- 3) *Informator*. Sebagai seorang informator seorang guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak atau peserta didik, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu kurikulum. Informasi yang baik dan efektif juga diperlukan dari seorang guru. karena kesalahan informasi merupakan racun bagi para peserta didik.
- 4) *Organisator*. Dalam bidang yang ini seorang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.
- 5) *Motiator*. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- 6) *Inisitor*. Dalam perannya sebagai inisitor, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) *Fasiliator*. Sebagai seorang fasiliator yang baik, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar bagi anak didik.
- 8) *Pembimbing*. Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk member bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- 9) *Demonstrator*. Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- 10) *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan sangat baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- 11) *Mediator*. Seorang guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya.
- 12) *Supervisor*. Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) *Evaluator*. Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan juga jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.³³

Menurut pemaparana peranan guru diatas, perbedaan yang paling mencolok antara peran yang yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah peranan guru dalam membimbing. Pernan ini merupakan peranan yang tidak kalah penting dari peran-peran guru yang lainnya. Karena dengan peran ini guru

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal. 43-48

lebih mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Contohnya adalah seperti pendidikan akhlak pada anak, dengan bimbingan dan pembinaan yang baik dari guru, maka akhlak tersebut akan melekat pada diri anak didik dengan sempurna.

f. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Disamping mempunyai peran, tugas, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Lalu, keberadaan guru adalah untuk memberikan pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini adalah murid-muridnya. Tentu saja sebelum mencerahkan orang lain, guru adalah orang pertama yang harus tercerahkan. Guru adalah alat bagi murid-murid untuk lebih dekat dengan Allah.³⁴

Oleh karena itu, adapun fungsi seorang guru Pendidikan Agama Islam akan dijelaskan sebagai berikut:³⁵

1) Mengajarkan.

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada murid-muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh muridnya, atau bukan sebaliknya, yaitu menikuti muridnya.

2) Membimbing/Mengarahkan

³⁴ Hamka Abdul Aziz, *Op Cit*, hal. 29

³⁵ *Ibid.*, hal. 29-33

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalibun*). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka. dia akan memunculkan potensi hebat *qalibun* murid-muridnya. *Qalibun* inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. *Qalibunlah* satu-satunya potensi bathin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. Nah, guru berfungsi membimbing dan mengarahkan murid-muridnya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang diajarakannya kepada para murid.

3) Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, fungsi

membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Memang fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsure pemeliharaan dan penataan. Tapi harus diakui, para gurulah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini. Oleh karena itu seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Dalam fungsi pembinaan inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun* merupakan *isim jamid* lawan *isim musytaq*. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang defenisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “*akhlak iallah sifat-sifat manusia yang terdidik*”.³⁶

Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*.³⁷

Dengan demikian, maka kata akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik

³⁶ Nasharuddin, (2015), *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindi Persada, hal. 206-207

³⁷ Zubaedi, (2013), *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 66

atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadist).³⁸

Secara terminologis pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para tokoh Ulama cerdas pandai. Diantaranya ialah ta'rif yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin*:

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”.³⁹

Ta'rif tersebut menjelaskan kepada kita bahwa akhlak itu merupakan perbuatan yang membiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan bathinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan akal nya terlebih dahulu.

Ibnu Athur dalam bukunya *An-Nihayah* dalam Zubaedi menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut adalah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan tinggi rendah tubuhnya).⁴⁰

Dalam tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus dalam Zubaedi menyatakan bahwa: “Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”. Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: Artinya, potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka hasilnya adalah akhlak yang mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negatif; maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela.⁴¹

³⁸ Niphan Abdul Halim, (2000), *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 8-9

³⁹ *Ibid*, hal. 12

⁴⁰ Zubaedi, *Op Cit*, hal. 66

⁴¹ *Ibid*,

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu sistem yang sudah melekat pada diri seorang individu yang dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang istimewa dari pada manusia yang lainnya, dan akhlak tersebut menjadi sifat manusia seutuhnya.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.⁴²

- 1) Akhlak kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu.
- 2) Akhlak kepada Rasulullah. Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam “*anbiya*” dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, diaah yang pantas induk akhlak islami.
- 3) Akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.

Selain dari pada itu, Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada lima bagian yaitu:⁴³

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

⁴² *Ibid.*, hal. 213-214

⁴³ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal.

- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbale balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
- 5) Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari; apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
- 6) Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat

c. Macam-Macam Akhlak

- 1) Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW.⁴⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).⁴⁵

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a) Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.
- b) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

⁴⁴ Rosihon Anwar (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 87

⁴⁵ Miswar, dkk, (2016), *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6

- c) Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d) Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.
- e) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- f) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

2) Akhlak Tercela (*madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak, seperti *Ihya 'Ulum Ad-Din* dan *Ar-Risalah Al-Qusairiyah*. Istilah lain yang digunakan adalah *masawi' Al-Akhlaq* sebagaimana digunakan Asy-Syamiri.⁴⁷

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴⁸

Adapun contoh dari akhlak tercela atau *madzmumah*, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya', dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercelayang tidak dapat penulis sebutkan

⁴⁶ *Ibid*, hal. 88

⁴⁷ *Ibid*, hal. 121

⁴⁸ *Ibid*,

satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut dengan Akhlak *madzmumah*.

d. Pembinaan Akhlak

Sebelum memasuki pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan kemudian “Membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb), sedangkan “pembinaan” adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹ Membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁰

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak merupakan suatu yang sangat penting dilakukan terutama dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor utama pembentukan akhlak adalah pendidikan itu sendiri. Dan orang yang paling berperan didalamnya adalah seorang pendidik.

Faktanya, suatu usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan terus berkembang. Ini menunjukkan kepada kita bahwa akhlak sangat perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Hasil dari usaha yang dilakukan dari pendidikan itu, pembiasaan dan pembinaan itu ternyata membawa hasil yang baik yaitu dengan terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlak mulia. Kemudian sebaliknya, jika pendidikan itu tidak dilakukan atau dengan membiarkannya atau tidak dididik

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal. 152

⁵⁰ Hamka Abdul Aziz, *Op Cit*, hal. 33

sama sekali, ternyata membawa hasil menjadi anak yang jahat. Oleh karena itu teori yang mengatakan bahwa akhlak itu tidak perlu dibina menjadi terbantahkan.

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali bahwa dalam rukun Islam telah terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang *pertama* adalah mengucapkan dua kalimat shahadah, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. *Kedua* adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. *Ketiga* adalah zakat yang juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. *Empat* adalah puasa, bukan sekedar hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Dan yang *kelima* adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini, nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lainnya. Hal ini karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, sehat fisiknya, ada kemauan, sabar dan lain sebagainya.⁵¹

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor antara lain:

1) Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.⁵²

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu

⁵¹ Abuddin Nata, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 160-163

⁵² Retno Widyastuti, (2010), *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, Semarang: PT. Sindur Press, hal. 6-7

harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

2) Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.⁵³

Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

f. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan dan pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Agama Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba dalam Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Agama-Nya.⁵⁴

Membahas tentang pembentukan dan pembinaan akhlak, ada dua aliran yang menyatakan sebagai berikut:

⁵³ *Ibid*, hal. 7-8

⁵⁴ Abuddin Nata, *Op Cit*, hal. 155

1) Akhlak tidak perlu dibentuk

Akhlak tidak perlu dibentuk dengan alasan, karena akhlak adalah *instinct* yang dibawa manusia sejak terlahir. Aliran ini berpendapat bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri. Yaitu kecenderungan kepada kebaikan yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, meskipun tanpa dibentuk oleh siapapun. Argumen yang disampaikan yang menyatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk ini, didasarkan bahwa banyak manusia yang tidak dibentuk akhlaknya. Namun, akhlaknya ada yang baik dan ada yang buruk. Sebab, akhlak sudah dimilikinya sejak terlahir yang didasarkan *fitrah* yang melekat pada dirinya. Dengan modal *fitrah* yang dibawanya itulah, manusia akan cenderung kepada kebaikan dan cenderung pula kepada keburukan, lalu pula banyak manusia yang dididik akhlaknya. Namun hasilnya tidak sesuai dengan hasil didikan itu.⁵⁵

2) Akhlak perlu dibentuk

Alasannya adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*Al-Qudwah*) dalam semua aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan Al-Qur'an.⁵⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21)⁵⁷

Jika Allah tidak mengutus Rasulnya, tentulah umat manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Akhlak Rasulullah itu sudah terjamin kebenarannya, sebab dia telah mendapat pujian dan kebenaran dari Allah⁵⁸. Sebagaimana firman Allah:

⁵⁵ *Op Cit*, Nasharuddin, hal. 289-290

⁵⁶ *Ibid*, hal. 291

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 420

⁵⁸ *Op Cit*, Nasharuddin, hal. 291



Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam: 4)⁵⁹

Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawih, Ibnu Sina, dan termasuk al-Ghazali. Berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁶⁰

Adapun cara, metode, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Imitation* (peniruan). Dengan metode ini, peserta didik dapat belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana yang di contohkan oleh pendidiknya. Karena siapapun orangnya, apa pun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru.
- 2) Metode *Trial and Error* (coba salah). Seseorang bisa belajar dari satu pengalaman yang dialaminya. Pertama kali mungkin aia mengalami kesalahan, namuun dari kesalahan yang ia lakukan itu, ia akan berusaha uuntuk berhasil tanpa salah lagi.
- 3) Metode *Conditioning* (kondisional. Metode ini akan terjadi jika ada motif rasa berpengaruh dalam diri seseorang. Karena adanya motif rasa, seseorang akan mencari jawaban tertentu untuk dilekatkan bersama motif netral.
- 4) Metode Pemecahan Masalah. Secara psikologis manusia belajar melalui metode berpikir. Disaat seorang berpikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan *trial and error* secara *aqli*. Dalam otaknya terlintas beberapa solusi atas suatu masalah.
- 5) Metode *Tarhib wa Tarhib*. Makna metode ini adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. *Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikan. *Tarhib* merupakan ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.⁶¹

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 564

⁶⁰ *Op Cit*, Nasharuddin, hal. 292

⁶¹ *Ibid*, hal. 307-319

Demikianlah metode-metode yang dapat dilakukan dalam membentuk dan membina akhlak seseorang baik itu dilakukan oleh guru, orang tua maupun seseorang yang ingin membentuk akhlak seseorang.

Kemudian ada cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat dilakukan dengan menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an serta hadist-hadist tentang akhlak, dan wajib mengikuti perintah Allah dan Rasulnya. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlak kepada anak.⁶²

Selain itu, ada juga cara-cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak menurut Sa'aduddin diantaranya memberikan pelajaran atau nasehat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik, memberi pahala atau hadiah dan sanksi, serta memberi teladan yang baik.⁶³

Kemudian dalam buku Abuddin Nata pembinaan akhlak dapat juga dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan. Yaitu, dilakukan dengan cara kontinyu. Kepribadian seorang manusia itu pada dasarnya adalah dapat menerima segala usaha pembentukan melalui proses pembiasaan.
- 2) Keteladanan. Ini merupakan pembinaan akhlak yang sangat ampuh. Karena, akhlak yang baik belum tentu dapat dibentuk dengan melalui pelajaran, instruksi, dan larangan. Suatu pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

⁶² Selly Sylvianah, (2012), *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 13, http://jurnal.upi.edu/file/04_Pembinaan_Akhlak_Mulia_Pada_Sekolah_Dasar_-_Selly.pdf, Februari 2017, hal. 196

⁶³ Siti zulaikhah, (2013), *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah*, Vol. 8, No. 2, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/758>, februari 2017, hal. 367

Karena Rasulullah SAW juga melakukan hal yang sama kepada kita para umatnya.⁶⁴

Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina akhlaknya. Seorang guru harus memiliki cara yang bermacam-macam dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Karena belum tentu semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, latar belakang yang sama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan peranan guru sangat penting dalam membina akhlak siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang sehubungan ataupun yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendri Noling, (2016), dengan judul penelitian “Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhal Sidrap menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak pada para santri-santri nya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.
2. Yusnta Ahdiani, (2013), dengan judul penelitian “Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung”. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 20 Bandung telah terdapat sebuah

⁶⁴ Abuddin Nata, *Op Cit*, hal164-167

model pembinaan akhlak pada para siswanya . pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian hukuman dan hadiah.

3. Aan Afriawan, (2016), dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak, kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas dan lain sebagainya.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan berbagai metode pembinaan akhlak. Dan metode-metode yang dilakukan berhasil dalam membina akhlak anak. Dari tiga hasil penelitian yang dipaparkan diatas, hanya satu yang meneliti paa siswa sekolah menengah. Inilah salah satu yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan peneliti di MTs. Al-Ulum Medan. Siswa pada Madrasah Tsanawiyah merupakan anak yang berumur sekitaran 12-18 tahun. Dan anak pada usia seperti ini sedang memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Dan pada usia ini juga emosi pada anak tidak stabil yang membuatnya mudah terpengaruh dalam pergaulan atau bahaya-bahaya yang sering menimpa para remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, yang belamat di Jl. Amaliun Gg. Johar No. 23 kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan antara bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁶⁵ Kemudian penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Nah, dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

⁶⁵ Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

⁶⁶ Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 46.

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah juga.⁶⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan nantinya akan lebih mengambil data berupa kata-kata ataupun gambar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, fotografi, dokumen pribadi dan rekaman-rekaman yang dapat diperoleh oleh peneliti selama dilapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang baik ialah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan juga mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.⁶⁹

Data dapat menunjukkan asal dari suatu informasi. Selain dari pada itu, data ini juga harus diperoleh dari sumber yang tepat. Apabila sumber datanya

⁶⁷ Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

⁶⁸ Andi Prastowo, (2011), *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Arruzz Media, hal. 202

⁶⁹ J. Supranto, (2003), *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 17.

tidak tepat maka dapat juga mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang sedang diselediki.

Sedangkan itu, adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh.⁷⁰ Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan beberapa siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan terkhusus kepada para siswa yang memiliki perilaku buruk atau akhlak yang masih kurang baik.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data sangat banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hal. 15

⁷¹ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 46

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, pertama peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang dibawakan oleh empat guru PAI. Kedua pembinaan akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, yang mencakup kegiatan-kegiatan dan tempat-tempat yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁷²

Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk mewawancarai, maka pengumpul data / peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.⁷³

Dalam hal ini pewawancara (*interview*) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (*informan*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara (*informan*) yang dimaksudkan disini ialah, guru PAI sebanyak empat orang, kepala sekolah MTs.

⁷² *Ibid*, hal. 43

⁷³ Rukaesih dan Ucu Cahyana, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 148-153.

Swasta Al-Ulum Medan, guru Bimbingan Konseling, dan beberapa siswa MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis melainkan hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, bagaimana akhlak siswa, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik).⁷⁴ Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Adapun sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk seperti monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *CD-Rom* dan *hard disk*.⁷⁵

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencakup profil madrasah, sejarah madrasah, data guru, struktur organisasi madrasah, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler madrasah, photo-photo, tata tertib madrasah dan

⁷⁴ Puguh Suharso, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, hal. 104.

⁷⁵ Burhan Bungin, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 154.

dokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

E. Analisis Data

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:⁷⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form*

⁷⁶ Salim dan Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal.147.

display data for qualitative research data in the past has been narrative text".

Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, "*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*", Miles and Huberman (1984).

3. Conclusion Drawing / Verification

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih).⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 369-375.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji kreadibility.⁷⁸

1. Kreadibility

Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejenuhan data penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

⁷⁸ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal, 366

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

d. Pemeriksaan sejawat

Untuk menghindari dan mengontrol data sementara, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan untuk lanjut ke tahap berikutnya.

e. Analisis data kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini penelliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian atau temuan yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan obsevasi dan wawancara dilapangan selama kurang lebih tiga bulan. Penelitian ini dilakukan dengan pendalaman wawancara kepada guru PAI di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, yang kemudian ditambah dengan observasi, dan dokumentasi.

A. Temuan Umum

1. Kondisi Objektif MTs. Swasta Al-Ulum Medan

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Swasta Al-Ulum Medan

MTs Al-Ulum, MDA dan Aliyah didirikan pertama pada tahun 1965. Madrasah ini berbentuk Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada siang hari yaitu Madrasah yang mengajarkan pendidikan agama saja. Sedangkan pendidikan umumnya mereka peroleh pada tingkat SD, SMP dan SMA pada pagi hari

Pemimpin Madrasah pada saat itu disebut sebagai Direktur Madrasah ialah Ustaz Mansyur Khatib Mangkuto. Dengan Majelis Guru:

- 1) Ustadz Djamaluddih Ahmad.
- 2) Ustadz Alwis Hamzah.
- 3) Ustadz H. Bgd. Nurdin Samad.
- 4) Ustadz Lebai Sutan Rusli
- 5) Ustadz Abdul Mu'thi, SH

Jumlah siswa pertama madrasah ini sebanyak 103 orang siswa yang terdiri dari MDA, MTs dan Aliyah. Madrasah ini mengalami pasang surut perkembangannya. Puncak kejayaannya di sekitar tahun 1969 dengan jumlah

siswa mencapai 502 orang dan kemudian merosot kembali pada tahun 1977 jumlah seluruh siswa tinggal 187 orang.

Melihat minat masyarakat yang semakin berkurang kepada pendidikan model diniyah, termasuk MTs saat itu maka muncullah ide untuk mendirikan MTs Al-Ulum system SKB 3 Menteri.

Pada tahun pelajaran 1992-1993 dibukalah penerimaan siswa baru untuk system SKB 3 Menteri dengan tetap mempertahankan pendidikan MTs model lama (Model Diniyah). Saat pendirian MTs model SKB 3 Menteri itu pimpinan Madrasah dijabat oleh: Syafruddin Ahmad Lc dengan Wakil Ustadz Drs. H. Kemal Fauzi.

Pelaksanaan KBM digabung antara siswa MTs model lama dengan MTs model baru, sehingga dalam kelas yang sama ada yang masuknya jam 13:00 wib dan ada pula yang masuknya jam 15:00 wib. Jumlah siswa MTs yang masuk dari jam 13:00 wib itu \pm 32 orang.

Keadaan yang demikian sukar menegakkan kedisiplinan, sehingga pada tahun pelajaran 1993-1994 dipisah kelas menjadi kelas MTs masuk jam 13:00 wib dan kelas masuk jam 15:00 wib. Untuk membedakan dua bentuk Madrasah itu maka madrasah yang masuk jam 13:00 wib (SKB 3 Menteri) dipopulerkan namanya dengan MTs Plus dan yang masuk jam 15:00 wib dipopulerkan dengan nama MTs non Plus. Kelasnya pun dibedakan dengan kelas A dan kelas B. Walaupun begitu, masih banyak masyarakat yang ragu dan bertanya-tanya tentang perbedaan keduanya, dan bahkan enggan memasukkan anaknya ke MTs Al-Ulum. Maka untuk itu pada tahun 1995-1996 nama MTs yang khusus agama dirubah dengan MDW yaitu Madrasah Diniyah Wustho, dan MTs Plus di populerkan

dengan MTs Al-Ulum saja. Kepala MTs Syafruddin Lc mengundurkan diri pada akhir tahun pelajaran 1992-1993 dan digantikan oleh Drs. H. Kemal Fauzi sampai tahun pelajaran 2006-2007. Sejak tahun pelajaran 2007-2008 kepala MTs dan MDW dijabat oleh Drs. H. M. Riadi Lubis.

b. Visi dan Misi MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Visi MTs. Swasta Al-Ulum Medan

“Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (MTs) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan”

Misi MTs. Swasta Al-Ulum Medan

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian Islam dan keterampilan ”

Tujuan

- 1) Menjadikan lembaga pendidikan MTs Al-Ulum berkualitas dan diminati
- 2) Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan
- 3) Menjadikan MTs Al-Ulum sebagai lembaga penghafal A-Qur'an
- 4) Menjadikan siswa MTs Al-Ulum dicintai karena akhlak dan ibadahnya

c. Data Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Al-Ulum Medan
- 2) NSM : 121 212 710 041
- 3) NPSN : 60727912
- 4) Izin Operasional : Nomor : Kw. 02/5-d/PP.03.2/953/SK/2011

Tanggal : 13 Mei 2011

- 5) Akreditasi Madrasah : Peringkat : A
Tahun : 2011
- 6) Alamat Madrasah : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
Desa / Kelurahan : Kota Matsum IV
Kecamatan : Medan Area
Kab / Kota : Medan
Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. 061-7364083
- 7) Tahun Berdiri : 1965
- 8) NPWP : 01 430 012 3 122 000
- 9) Nama Ka. Madrasah : Drs. H. M. Riadi Lubis
- 10) No. Telp / HP : -
- 11) Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan dan Pendidikan
Jihadul Ilmi
- 12) Alamat Yayasan : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
- 13) No. Telp Yayasan : 061-7364083
- 14) Akte Notaris Yayasan : Nomor : 06
Tanggal : 05 Agustus 2010
- 15) Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Tanah : Hak Yayasan
Luas Tanah : 909 m²

d. Tenaga Pendidik

No	Status	Satminkal		Non Satminkal		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	PNS/GTY	11	6	2	-	13	6	19
2	Honorar/GTT	1	5	6	3	7	8	15
Jumlah		12	11	8	3	20	14	34

No	Nama	Jk	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Nuptk/Pegid	Mapel
1	Drs. H. M. Riadi Lubis	L	Sitabu, 09-05-1958	KAMAD	5237736638 200040	Fiqih/Tahfdz
2	Juliati Hutapea, S.Pd	P	Hutagodang, 12-07-1973	Wakamad	3539751654 300013	Geografi, Ekonomi, Sejarah
3	Askur Amin, S.Pd I	L	Haloban, 08-11-1987	PKS KSSW N	1021044918 6001	B Arab, A. Akhlak, Tahfidz
4	Maria Ulfa, Ba	P	Sei Aur, 07-04-1954	-	0036732633 300023	A Akhlak
5	Zulfani, S.Pd	L	Padang Vii, 05-11-1963	-	5843741643 200042	Penjas/Pkn
6	Drs. Nasri LUBIS	L	Tapsel, 28-03-1960	-	4660738639 200012	B Indonesia
7	Drs. H. Tarmizi, S.Pd I	L	Penggambiran, 13-06-1964	-	1045742643 200033	Q Hadist
8	Drs. Munipan Asdi	L	Medan, 23-11-1961	-	8455739641 200020	S Budaya
9	Drs. H. Ibnu Hajar Harahap	L	Portibi, 01-02-1954	-	4434732634 200022	Fiqih
10	Hendro Hartono, S.Pd	L	Medan, 07-07-1975	-	2039753655 200023	Matematika
11	Hj. Hanisah Lubis, S.Psi	P	Medan, 01-04-1967	-	0436745647 300062	Bk
12	Sudarmini, S.Pd	P	Medan, 15-05-1971	-	2847749651 300090	B Inggris
13	Drs. Irwan Nasution	L	P.Sidempuan, 26-02-1963	-	1558741644 200012	Ipa, Mtk, Pkn
14	Drs. Asrul	L	A. Kuning,	-	2647751652	Tik

			15-03-1973		200030	
15	Suyitno, S.Pd	L	D. Merangir, 25-11-1962	-	8457740643 300003	Geografi, Ekonomi, Sejarah
16	Eva Arisna, S.Pd	P	Medan, 20-04-1973	-	9752751653 300052	Matematika, Tik
17	H. Busthami, S.Pdi	L	Air hitam, 02-05-1976	-	1537754660 200002	B Arab
18	Lina Mawanti, S.Pd	P	Silau dunia, 01-06-1981	-	4933759661 300092	Biologi, Pkn
19	Dra. Sri Rezeki	P	Medan, 03-09-1964	-	1021044916 4001	B Inggris
20	Lastrida Gurning, S.Pd	P	Medan, 10-12-1974	-	6542752654 300023	B Indonesia
21	Ruri Handayani Gultom, S.Pd	P	Medan, 09-11-1986	-	1441764665 300083	Matematika
22	Ibnu Husaini, S.Pd	L	Medan, 08-10-1990	-	1021044919 0001	B Indonesia, Tik
23	Musri Lubis, S.Psi	L	Cubadak, 04-07-1981	-	1021044918 1001	Bk
24	Abdul Gani, S.Pd I	L	Air Hitam, 06-06-1988	-	1021044918 8001	Fiqih, Q Hdist, Tahfidz
25	Soni, S.Pd	L	Aek Loba, 10-07-1984	-	7042762665 110023	B Inggris
26	Siti Asma Tanjung, S.Pd	P	P.Sidempuan, 03-03-1980	-	8635758659 300032	Pkn, Ekonomi
27	Mhd. Rangga, S.Sos.I	L	Medan, 01-10-1990	-	1026197119 0001	S Budaya
28	Suryadi Abdi, S.Kom	L	Medan 26-08-1986	-	-	Tik
29	Nazila Ramadhani, S.Pd.Gr	P	Medan 23-04-1989	-	1021044918 9002	Fisika, S Budaya
30	Drs. Sugeng, S.Pd.I	L	Sibulan 29-01- 1964	-	4461739640 200022	Fiqih
31	Qomaruddin Lubis, S.Pdi	L	P. Tinjau 12-07- 1993	-	'1021044919 3001	SKI/Tahfidz
32	Bayu Topan Sembiring, S.Pd	L	Medan 13- 081993	-	'1021044919 3002	PJKS
33	Denny Khairani, S.Pd	P	Medan 09-06- 1993	-	'1021044919 3003	Fisika, S Budaya
34	M. Irfan Pasaribu, S.Pd	L	Halaban 09- 051979	TU, LAB	7237757658 200010	TIK

35	Imran Rosadi, Se.I	L	Tornaincat 08- 05-1986	TU	'1021044918 6002	-
36	Ghazali	L	R. Prapat 25-06- 1957	P. Spp	8955734637 200002	-
37	Supriyaman	L	Patumbak 10-07- 1971	P Pustak a	1021044917 1001	-
38	Burhanuddin	L	Lidah Tanah 10- 05-1956	P. Kbshn	7337747652 200003	-
39	M. Nasir Piliang	L	Medan 1959	P. Kbshn		-

e. Data Siswa

1) Data Siswa Menurut Kelas

Kls	Pada Bln Yg Lalu		Keluar		Masuk		Kedaan Akhir Bln Ini			Jlh Rombel
	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	
VII	103	129	-	-	-	-	103	129	232	6
VIII	118	116	-	-	-	-	118	116	234	6
IX	140	100	-	-	-	-	140	100	240	6

2) Data Siswa Menurut Umur

KLS	UMUR					KET
	< 13 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	15 Tahun	> 15 Tahun	
VII	219	12	1	-	-	232
VIII	32	174	25	2	1	234
IX	-	27	182	29	2	240
JLH	251	213	208	31	3	706

f. Sarana dan Prasarana MTs. Swasta Al-Ulum Medan

No	Nama	Luas	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang
			B	R.R	R.B			
1	Ruang Kepala	22 m2	-	-	-	-	1	-
2	Ruang TU	13 m2	-	-	-	-	1	-
3	Ruang Guru	15 m2	√	-	-	-	1	-
4	Ruang BP	4 m2	√	-	-	-	2	-
5	Ruang UKS	12 m2	√	-	-	-	1	-
6	R. Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab IPA	42 m2	√	-	-	-	1	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	42 m2	√	-	-	-	1	-
10	R. OSIS	-	-	-	-	-	-	-
11	R. Komite	-	-	-	-	-	-	-
12	Aula/Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-
13	R. Kelas	56 m2	√	-	-	-	14	-
14	Masjid/Mushalla	56 m2	√	-	-	-	1	-
15	K.Mandi Guru	2 m2	√	-	-	-	2	-
16	K.Mandi Siswa	9 m2	√	-	-	-	2	-

No	Nama	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang	Ket
		B	R.R	R.B				
1	Meja Guru	√	-	-	-	22	-	-
2	Kursi Guru	√	-	-	-	35	-	-
3	Meja TU	√	-	-	-	3	-	-
4	Kursi TU	√	-	-	-	2	-	-
5	Meja Siswa	√	-	-	-	247	-	-
6	Kursi Siswa	√	-	-	-	247	-	-
7	Lemari TU	√	-	-	-	4	-	-

8	Lemari Guru	√	-	-	-	6	-	-
9	Lemari Siswa	√	-	-	-	-	-	-
10	Papan Tulis	√	-	-	-	26	-	-
11	Komputer/Lapto p	√	-	-	-	7	-	-
12	Infocus	√	-	-	-	3	-	-

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Swasta Al-Ulum

Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Karate (Bela Diri)
- 2) Pramuka
- 3) Drum Band
- 4) Jurnalis (wartawan Remaja) MTs Al-Ulum
- 5) Group Futsal MTs Al-Ulum
- 6) Pembinaan OSN (Khusus Siswa Berprestasi)
- 7) Sanggar Teater
- 8) Dokter Remaja (Kerja Sama Dengan Puskesmas Kota Matsum IV)
- 9) Tadris Qur'an (Khusus Pembinaan Peningkatan Baca Al-Qur'an)
- 10) Majalah Tarbiyah
- 11) Tahfizh Qur'an
- 12) Raudhatul Qur'an Pembinaan Khusus Mujawwad dan Tartil Qur'an
- 13) Group Nasyid
- 14) Sanggar Puisi
- 15) Les Komputer
- 16) Pembinaan Kaligrafi

17) Group Angklung

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Observasi

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di pimpin oleh setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan bergantian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap guru PAI, seluruh guru PAI pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus lakukan oleh setiap guru PAI.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Swasta Al-Ulum Medan berjumlah 5 orang. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dipegang oleh ibu Maria Ulfah Hsb, Al-qu'an Hadist dipegang oleh bapak Drs. H. Tarmizi, S. Pd, Fiqih dipegang oleh bapak Drs. H. Ibnu Hajar Hrp, dan SKI dipegang oleh dua orang guru, dan penulis melakukan observasi kepada salah satu guru yaitu bapak Abdul Gani, S. Pd.

Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do'a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do'a bersama dengan para siswa. Dan kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran les terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri di depan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersip-siap untuk pulang.

Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

2) Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Seperti di kantin/koperasi, lapangan, dan mushollah madrasah. Madrasah ini dibangun empat lantai, dimana lantai pertama dan lantai kedua adalah gedung untuk MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Sedangkan lantai tiga dan empat adalah gedung untuk SMP Swasta Al-Ulum Medan. Madrasah ini dibangun dengan bentuk persegi panjang, dimana gerbang utama berada dibagian samping gedung, di tengah-tengah gedung dibiarkan kosong yang digunakan untuk lokasi parkir dan lapangan.

Dilantai satu terdiri dari bangunan kelas, mushollah, kamar mandi dan koperasi madrasah. Koperasi berada disamping gerbang madrasah, yang dibuka menghadap keluar sama seperti gerbang. Sedangkan dilantai kedua terdiri dari

kelas, kantor TU, kantor kepala sekolah, kantor BK, dan kantor guru. MTs. Swasta A-Ulum memiliki jadwal masuk yang berbeda dari madrasah biasanya. Dimana, dipagi hari hanya empat kelas dari siswa yang masuk belajar. Sedangkan siswa yang lainnya masuk di siang hari.

Setiap harinya siswa-siswi MTs. Swasta Al-Ulum memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang. Setiap harinya satpam memberikan senyuman (selamat pagi) kepada siswa di gerbang masuk, siswa juga memberikan salam kepada satpam madrasah. Siswa juga diwajibkan menyapa guru piket sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, yaitu dengan memberikan salam dan mengucapkan selamat pagi. Guru piket juga bertanggung jawab memeriksa siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu, kaus kaki, kuku panjang, rambut panjang dan lain-lain. Kemudian siswa masuk ke dalam kelas masing-masing dengan tertib. Sedangkan siswa yang berada di lantai dua naik dengan tertib menuju kelas masing-masing sesuai dengan tangga yang telah ditentukan, yaitu siswa laki-laki naik dengan tangga khusus laki-laki dan sebaliknya. Peraturan ini juga sama halnya bagi siswa/i yang masuk di siang hari. Perbedaannya, bagi siswa yang masuk dipagi hari melakukan apel pagi di lapangan sekolah sebelum melakukan pembelajaran di kelas masing-masing.

Bagi siswa/I yang masuk dipagi hari, diwajibkan melakukan shalat dhuha dan shalat juhur berjamaah. Sedangkan siswa/I yang masuk pada siang hari diwajibkan shalat ashar berjama'ah pada saat jam istirahat.

Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan disekitar gedung madrasah. Kemudian para siswa memakan jajanan yang

dibelinya dibangku yang disesejajarkan dengan tempat satpam saat menjaga gerbang. Setiap istirahat guru piket dan satpam mengkoordinir siswa/I yang sedang beristirahat dan membeli makanan keluar gedung madrasah, juga memperhatikan siswa/I yang makan sambil berdiri.

Selain dari pada itu, siswa/siswi yang hendak memasuki keruangan baik kelas, kantor kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, dan ruang TU diwajibkan mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucapkan salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan siswa/siswi MTs. Swasta Al-ulum Medan dalam kesehariannya.

b. Data Hasil Wawancara

Pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan akhlak di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada para informan agar tidak merasa terganggu. Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang peraturan dan pembinaan akhlak di MTs. Swasta A-Ulum Medan untuk diwawancarai. Adapun pihak-pihak terkait yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Menurut bapak kepala sekolah MTs. Swasta Al-Ulum Medan pembinaan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya

dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktekkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti disiplin, wajib shalat berjama'ah, shalat dhuha, mengucapkan salam dll.

2) Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Menurut guru bimbingan konseling penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus terus-menerus dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.

3) Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun yang paling utama adalah penanaman ibadah terlebih dahulu, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Selain itu, metode yang digunakan guru Aqidah akhlak juga lebih bervariasi jika dibandingkan guru-guru lainnya. Selain itu, peranan guru aqidah akhlak juga lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.

Kemudian menurut guru mata pelajaran Al-qur'an dan Hadist, penanaman Akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu

dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa penanaman akhlak pada siswa yaitu, yang pertama ialah akhlak kepada Allah yang paling utama, yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa.

Dan yang terakhir guru mata pelajaran SKI menyebutkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaman akhlak pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan akhlak tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru PAI. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa.

4) Wawancara Siswa

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa perwakilan dari setiap kelas satu, dua dan kelas tiga. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan.

Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan madrasah, metode teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, dan guru BK, dan yang terakhir metode keteladanan dari guru-guru madrasah

terutamanya kepada guru PAI, menurut penuturan siswa bahwa guru PAI memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah.

c. Data Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud disini adalah data yang didapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil madrasah, sejarah singkat madrasah, data guru, data siswa, bangunan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler madrasah dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti semasa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan mencakup:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

1) Upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak

pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Ibu Maria Ulfa sebagai Guru Aqidah akhlak, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masing-masing yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihimbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do'a belajar.⁷⁹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh bapak Ibnu Hajar sebagai guru bidang studi Fiqih. Beliau menerapkan 8K sebelum memulai pembelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan.⁸⁰ Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia.

Abdul Gani sebagai guru SKI yang khas dengan metode mengajar ceramah yang beliau terapkan dalam pembelajaran yang ia bawakan. Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya.⁸¹

Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik dari bapak Tarmizi sebagai guru Al-Qur'an Hadist yang memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.⁸²

⁷⁹ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

⁸⁰ Ibnu Hajar (Guru Mata Pelajaran Fiqih), wawancara 19 Maret 2018

⁸¹ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

⁸² Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

Bapak Tarmizi mengajar dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada siswa, siswa juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.⁸³

Tidak hanya di dalam kelas, guru PAI juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembinaan akhlak siswa. Seperti guru laki-laki memakai peci, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

2) Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Metode ialah cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru PAI, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan adalah sebagai berikut:

a) Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Maria Ulfa sebagai guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk

⁸³ Fida WAhyudi, (Siswa Kelas VII), Wawancara 05 Mei 2018

mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.⁸⁴

Nah, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Sesuai dengan ungkapan bapak Tarmizi bahwa penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI.⁸⁵ Dalam membina akhlak pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa.

Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua guru PAI menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru PAI dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana ibu Maria Ulfa dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.⁸⁶ hal ini dilakukan agar

⁸⁴ Maria Ulfa, (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak), Wawancara 19 Maret, 2018

⁸⁵ Tarmizi, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist), Wawancara 19 Maret, 2018

⁸⁶ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap apa yang ia kerjakan seraya membaca basmalah.

Kemudian bapak Ibnu Hajar juga menerapkan kepada para siswanya untuk membiasakan tertib (8K) sebelum memulai pembelajaran. karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tentram dan damai akan lebih baik, berbeda halnya dengan sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa.⁸⁷

Metode pebiasaan ini juga diterapkan dilingkungan MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat juhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru.⁸⁸

c) Metode Kisah

Metode ini dilakukan oleh bapak Abdul Gani sebagai guru SKI. Beliau mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak, terutamanya kepada bapak yang mengajara agama. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaan akhlak pada siswa.⁸⁹

Hal ini juga beliau terapkan di dalam kelasnya ketika melakukan proses pembelajaran. sesuai dengan mata pelajaran yang beliau bawakan yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak membahas tentang kisah-kisah Rasulullah SAW yang memiliki Akhlak yang mulia.

Bapak Tarmizi juga melakukan hal yang sama, sesuai dengan ungkapan beliau yaitu, “kalau memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari”.⁹⁰ Metode

⁸⁷ Ibnu Hajar, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 19 Maret 2018

⁸⁸ Observasi Pembinaan Akhlak Siswa DI MTs. Swasta Al-Ulum Medan, 19 Maret-05 Mei 2018

⁸⁹ Abdul Gani (Guru Mata Pelajaran SKI), Wawancara 21 Maret, 2018

⁹⁰ Tarmizi, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist), Wawancara 19 Maret 2018

seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam menanamkan akhlak pada siswa, karena dengan adanya kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan.

d) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode seperti ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi dan saat kegiatan penurunan bendera. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Bapak Abdul Gani juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.⁹¹

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

e) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti Ibu Maria Ulfa guru Aqidah Akhlak yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. Beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian

⁹¹ Abdul Gani, (Guru Mata Pelajaran SKI), Wawancara 21 Maret 2018

menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis.⁹²

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, “yang paling penting, ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika ibu datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, ibu masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.”⁹³

Bapak Ibnu Hajar juga melakukan hal yang sama ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan, sesuai dengan ungkapan beliau bahwa “Memberi nasehat, hukuman, pengarahan dan bisa juga jika dikategorikan parah, panggilan orang tua.”⁹⁴

b. Akhlak Siswa

Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya.

Bapak Ibnu Hajar mengungkapkan bahwa “Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa. Mengenai ibadah, ibadah di sekolah ini yaitu ibadah secara muhammadiyah.”⁹⁵

⁹² Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

⁹³ Maria Ulfa, (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak), Wawancara 19 Maret 2018

⁹⁴ Ibnu Hajar, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 19 Maret 2018

⁹⁵ Ibnu Hajar, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 19 Maret 2018

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilangan oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo'a kepada Allah dan bertawakkal kepada Allah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga siswa MTs. Swasta Al-Ulum Medan mereka melakukan shalat berjama'ah disekolah dan melakukan shalat sendiri di rumah.

Filda Wahyudi kelas VII mengatakan bahwa ia selalu mendo'akan kedua orang tuanya setiap habis shalat,⁹⁶ sedangkan Ulya kelas VIII dan M. farhan kelas IX mengaku jarang berdo'a, tapi shalat lima waktu selalu dilaksanakan dan merasa menyesal dan bersalah jika meninggalkan shalat.⁹⁷

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Ketiga siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengaku telah menerapkan ketiga sikap tersebut di atas.

Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan dilingkungan madrasah, siswa/siswi membuang sampah jajanannya sesuai pada tempatnya.⁹⁸

3) Akhlak Kepada Orang Tua

Dari hasil wawancara ketiga siswa yang peneliti wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik. Salah

⁹⁶ Filda Wahyudi, (Siswa Kelas VII), Wawancara 05 Mei 2018

⁹⁷ Ulya dan M. Farhan, (Siswa Kelas VIII dan IX), Wawancara 05 Mei 2018

⁹⁸ Observasi Pembinaan Akhlak Siswa DI MTs. Swasta Al-Ulum Medan, 19 Maret-05 Mei 2018

satu siswa mengaku dengan berkelakuan baik, ibunya semakin sayang terhadap dirinya, hal ini semakin membuatnya senang untuk selalu berbuat kebaikan.

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut juga mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya.⁹⁹

4) Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru di MTs. Swasta Al-Ulum Medan meliputi, mengucapkan salam dan menyapa ketika berjumpa guru, mencium tangan guru ketika salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, akhlak tersebut diatas dilaksanakan siswa dalam kesehariannya dilingkungan sekolah.

5) Akhlak Kepada Teman

Akhlak kepada sesama teman meliputi, tolong menolong dan saling menghargai. Filda Wahyudi mengaku ia selalu memberi bantuan kepada temannya jika mereka membutuhkan bantuan darinya, seperti meminjamkan uang jajan dan meminjamkan pulpen ketika belajar.¹⁰⁰ Sedangkan M. Farhan mengaku ia jarang membully kawannya. Jika ada teman yang saling membully ia selalu melarang dan memberi penegrtian kepada temannya tersebut.¹⁰¹

Dilingkungan madrasah siswa juga dihimbau untuk naik berdasarkan tangga laki-laki dan tangga perempuan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya bentrok antara siswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peraturan ini berjalan aktif meskipun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tersebut.

⁹⁹ Ulya Hafdah Fazrillah, (Siswi Kelas VIII), Wawancara 05 Mei 2018

¹⁰⁰ Filda Wahyudi, (Siswa Kelas VII), Wawancara 05 Mei 2018

¹⁰¹ M. Farhan, (siswa kelas IX), Wawancara 05 Mei 2018

6) Penanganan Siswa Yang Melanggar Peraturan

Mengenai penangan siswa yang bermasalah, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, beliau mengungkapkan bahwa dalam hal menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan memberi hukuman sesuai dengan peraturan yang dibuat madrasah, kemudian proses selanjutnya bisa juga sampai kepada memanggil siswa secara pribadi, jika tidak berhasil panggilan orang tua dan scoresing.¹⁰²

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran masih dalam batas biasa hanya diberi teguran oleh guru.

c. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

¹⁰² Hanisah Lubis, (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara 21 Maret 2018

Sesuai dengan apa yang dilakukan bapak Abdul Gani sebagai guru SKI. “Setiap masuk kelas beliau memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid-muridnya”.¹⁰³

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kemudian bapak Tarmizi juga melakukan hal yang sama. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.¹⁰⁴

2) Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Sebagaimana ibu Hanisah Lubis mengatakan bahwa pendidikan atau bimbingan di sekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah.¹⁰⁵ Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah.

¹⁰³ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Maret-12 April 2018

¹⁰⁴ Tarmizi, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist), Wawancara 19 Maret 2018

¹⁰⁵ Hanisah Lubis (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara 21 Maret 2018

Sesuai dengan ungkapan ibu Maria Ulfa “pada saat pendaftaran siswa/siswi MTs. Swasta Al-Ulum ada peraturan yang wajib dibaca oleh orang tua siswa, yang bertujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan dimasa mendatang”.¹⁰⁶

3) Fasilitas Madrasah

Kemudian fasilitas madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Seperti adanya mushollah, shalat dhuha, shalat juhur berjama’ah, sahalat ashar berjama’ah, peraktek wudhu, peraktek shalat, peraktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Selain itu terdapat juga suatu hal yang unik yang disebut dengan piket pengendalian moral yang dilakukan oleh guru BK dan badan intelegen siswa (BIM), BIM ini memiliki program dalam pembinaan akhlak dengan mengutus petugas untuk mengawasi sisw/siswi yang melanggar peraturan dalam setiap harinya.¹⁰⁷

Kemudian MTs. Swasta Al-Ulum juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak siswa seperti memberi sumbangan kepada yang membutuhkan.¹⁰⁸

Ibu Maria Ulfa juga mengatakan bahwa “kegiatan untuk membina akhlak tersebut banyak. Seperti pada saat penurunan bendera pada hari sabtu. Yaitu seperti membaca Al-Qur’an, pengembangan bakat, peraktek ibadah, peraktek shalat mait, dan ada juga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, gurunya memberikan arahan rohani pada siswa”.¹⁰⁹

4) Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa/siswi yang berbuat baik atau melakukan suatu

¹⁰⁶ Maria Ulfa (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak), Wawancara 19 Maret 2018

¹⁰⁷ M. Riadi Lubis (Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan), Wawancara 21 Maret 2018

¹⁰⁸ M. Riadi Lubis, (Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan), Wawancara 21 Maret 2018

¹⁰⁹ Maria Ulfa, (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak), Wawancara 19 Maret 2018

yang baik sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana bapak Tarmizi mengungkapkan “kalau mengenai akhlak, hadiah dari guru hanya sekedar pujian saja”.¹¹⁰

Meskipun demikian, siswa sudah merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh bapak Ibnu Hajar ketika mengajar dikelas. Beliau memberikan pujian kepada para siswa yang datang tepat waktu ketika mendapati sebagian siswanya terlambat masuk kelas.¹¹¹

5) Kerja Sama Antara Staf Madrasah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah (guru BK), namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain seperti guru PAI menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Di MTs. Swasta Al-Ulum mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat ini topik utama yang dibicarakan adalah tentang kedisiplinan siswa yang telah di data oleh badan intelegen siswa (BIM), kemudian apa solusi yang tepat untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Selain dari pada itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi staf dengan memanggil para stafnya secara individu.¹¹²

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang

¹¹⁰ Tarmizi, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Wawancara 19 Maret 2018

¹¹¹ Ibnu Hajar, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara 19 Maret 2018

¹¹² M. Riadi Lubis (Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan), wawancara 21 Maret 2018

semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh bapak Ibnu Hajar bahwa salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlak pada anak yaitu warnet.¹¹³

2) Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya.¹¹⁴ Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah.

3) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

¹¹³ Ibnu Hajar, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), wawancara 19 Maret 2018

¹¹⁴ Hanisah Lubis, (Guru Bimbingan Konseling), Wawancara 21 Maret 2018

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membully satu sama lain.¹¹⁵

Selain dari pada itu, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan MTs. Swasta Al-Ulum Medan yang dapat menjadi faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuha
- 2) Shalat juhur berjama'ah
- 3) Shalat ashar berjama'ah (bagi siswa/siswi yang masuk disiang hari)
- 4) Membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar
- 5) Pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas
- 6) Kegiatan penurunan bendera di hari sabtu
- 7) Pesantren kilat di bulan ramadhan
- 8) Tadris Al-Qur'an
- 9) Tahfizh Al-Qur'an¹¹⁶

C. Pembahasan

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

¹¹⁵Observasi Pembinaan Akhlak Siswa DI MTs. Swasta Al-Ulum Medan, 19 Maret-05 Mei 2018

¹¹⁶ Observasi dan Wawancara Pembinaan Akhlak di MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹¹⁷

Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru PAI yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru PAI, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh madrasah. selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

Adapun akhlak yang wajib dimiliki seorang siswa yaitu:¹¹⁸

1. Akhlak terhadap Allah SWT

¹¹⁷ Abdul Mujib, *op.cit.*, hal. 91.

¹¹⁸ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 5-6

2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
3. Akhlak pribadi
4. Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
5. Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari; apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
6. Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya siswa yang sering melanggar peraturan dan berbuat akhlak yang tercela atau buruk. Contoh seperti, dtang terlambat, saling membully teman, dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum sudah berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.
2. Mengenai akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada kedua orangtua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, membuang sampah pada tempatnya dll. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, tidak mengucapkan salam dan mengejek teman.

3. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah. sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman. Selain dari pada itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di madrasah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membina akhlak siswa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. shalat dhuha Shalat juhur berjama'ah
- b. Shalat ashar berjama'ah (bagi siswa/siswi yang masuk disiang hari)
- c. Membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar
- d. Pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas
- e. Kegiatan penurunan bendera di hari sabtu
- f. Pesantren kilat di bulan ramadhan
- g. Tadris Al-Qur'an
- h. Tahfizh Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya tulisan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut yang diletakkan di madding atau papan pengumuman sekolah.
2. Fasilitas mushollah yang lebih luas bagi siswa dilingkungan madrasah, agar para siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus tanpa bergantian.
3. Peneliti berharap adanya arahan bagi siswa setiap sebelum masuk kedalam kelas, baik bagi siswa yang masuk pagi maupun siang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Hamka, (2012), *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Abdul, Halim Nipan, (2000), *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Agama, RI Departemen, (2004), *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Ahmadi, Rulam, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Rosihon (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- As'ad, Aliy, (2007), *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Bahri, Djamarah Syaiful, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiyah, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra, (2016), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet.2.
- Hawi, Akmal, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, Yunahar, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- J. Supranto, (2003), *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lubis, Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- M. Yusuf, Kadar, (2013), *Tafsir Tarbawi; Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mahjuddin, (1995), *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Majid, Abdul, Dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS.

- Miswar, dkk, (2016), *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J., (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, hal. 90
- Nasharuddin, (2015), *Akhlaq; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasional Departemen Pendidikan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *Kids Jaman Now Vs Generas Muda Islam*, www.voa-islam.com, diakses, Minggu 04 Maret, 2018.
- Ridwan, Abdullah Sani & Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Selly Sylvianah, (2012), *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 13,
http://jurnal.upi.edu/file/04_Pembinaan_Akhlaq_Mulia_Pada_Sekolah_Dasar_-_Selly.pdf, Februari 2017.
- Siti zulaikhah, (2013), *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah*, Vol. 8, No. 2,
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/758>, februari 2017.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi guru professional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group.
- Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syaodih, Sukmadinata Nana, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7.
- Wau, Yasaratodo, (2017), *Profesi kependidikan*, Medan: Unimed Press.
- Widyastuti, Retno, (2010), *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, Semarang: PT. Sindur Press.
- Zubaedi, (2013), *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Guru PAI di Dalam Kelas <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru Aqidah Akhlak ✓ Guru Alqur'an dan Hadist ✓ Guru Fiqih ✓ Guru SKI
2.	Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Pembinaan Akhlak • Pembinaan Akhlak siswa di Lingkungan Madrasah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan

1. Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah MTs. Swasta Al-Ulum?
2. Apa visi dan misi MTs. Swasta Al-Ulum ini pak?
3. Apa saja akhlak yang ditanamkan pada siswa di madrasah ini pak, dan apa saja upaya yang dilakukan madrasah dalam membina akhlak siswa tersebut pak?
4. Di madrasah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan akhlak pada siswa apa saja pak?
5. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa pak?
6. Apakah semua guru maupun karyawan madrasah sudah berperan aktif dalam membina akhlak?
7. Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan madrasah untuk para pelaku Pembina akhlak di madrasah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina akhlak siswa terlaksanakan dengan baik?

**2. Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling MTs.
Swasta Al-Ulum Medan**

3. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di madrasah ini?
4. Bagaimana kondisi akhlak siswa dimadrasah ini buk?
5. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sehari-hari dimadrasah ini?
6. Dalam membina akhlak pada siswa. Hamabatan apa saja yang dilalui dalam pembinaan tersebut? Dan untuk metode apa yang dilakukan sekolah dalam memecahkan hambatan tersebut?
7. Apakah siswa di madrasah ini sering terlibat dalam pergaulan negative atau yang berkaitan dengan akhlak yang buruk misalnya?
8. Peraturan yang dibuat sekolah dalam membina akhlak siswa apa saja? Misalnya
9. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di madrasah ini?

**3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam MTs.
Swasta Al-Ulum Medan**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di madrasah ini?
2. Sejak bapak/ibu menjadi guru PAI apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak tersebut?

4. Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat penanaman akhlak tersebut apa yah pak/buk?
5. Menurut bapak. Apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?
6. Bapak/inu sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari ibi/bapak sendiri ebagai guru PAI terutama A. Akhlak?
7. Apakah fasilitas yang ada dimadrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?

Apakah semua guru/karyaan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak?

4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apa yang adik ketahui tentang akhlak?
2. Apakah adik sudah menerapkan akhak terpuji dalam keiatan sehari-hari?
3. Dimadrasah ini ada peraturan tentang akhlak tersebut?
4. Apa contoh peraturan tersebut?
5. Pernahkah bapak ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?
6. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?
7. Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?
8. Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

9. Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai akhlak?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI PEMBINAAN AKHLAK

Nama Mahasiswa : Rosna Leli Harahap
 Tempat Observasi : MTs. Swasta Al-Ulum Medan
 Tanggal : 14 Maret sampai dengan 12 April 2018

A. Observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di kelas.

1. Observasi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

Nama Informan : Maria Ulfa
 Tempat Observasi : Ruang Kelas III MTs. Swasta Al-Ulum Medan
 Hari / Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	<p>Bel berbunyi, ibu Maria masuk dengan tepat waktu kedalam kelas dengan membawa beberapa buku sebagai media pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Beliau masuk dengan mengucapkan salam dan berpakaian sopan dan rapi.</p> <p>Setelah masuk kedalam kelas, para siswa berdiri dan memberi salam kepada ibu Maria. Dan ibu maria menjawab salam dari para siswa</p> <p>Siswa duduk kembali, dan ibu</p>	<p>Masuk Kelas</p> <p>Masuk</p> <p>Mengucapkan Salam</p> <p>Berpakaian Rapi dan Sopan</p> <p>Siswa Memberi Salam</p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa ibu Maria merupakan guru bidang studi Aqidah Akhlak yang sangat peduli dalam membina akhlak siswa.</p> <p>Sesuai dengan bidang studi yang beliau bawakan, beliau juga</p>

<p>maria memeriksa kebersihan kelas dan kerapian para siswanya.</p> <p>Siswa membaca surah pendek dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>Setelah membaca surah pendek dan do'a bersama, ibu maria mempersilahkan siswa untuk meminum air mineral yang dibawa oleh masing-masing siswa.</p> <p>Kemudian ibu Maria memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah.</p> <p>Ditengah berlangsungnya pembelajaran, terdapat siswa yang ribut. Kemudian ibu Maria memanggil siswa tersebut kedepan kelas dan memberi hukuman kepada siswa tersebut, dengan melakukan sesuatu yang baik yaitu dengan mengutip sampah didepan kelas.</p> <p>Ibu Maria juga memberi nasehat kepada seluruh siswa agar tidak meniru perbuatan temannya tersebut, sekaligus dikaitkan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.</p> <p>Pembelajaran selesai dan ibu Maria menutup pembelajaran dengan beberapa butir-butir nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang</p>	<p>Membaca Surah Pendek</p> <p>Membaca Do'a</p> <p>Membuka Pembelajaran</p> <p>Siswa Ribut</p> <p>Menghukum Siswa dengan Nasehat</p> <p>Menyimpulkan Pembelajaran</p> <p>Memberi Nasehat</p> <p>Menutup Pembelajaran</p> <p>Membaca Do'a</p> <p>Memberi Salam Penutup</p> <p>Meninggalkan Kelas</p>	<p>menampilakn keteladanan yang baik pada siswanya seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu dll.</p> <p>Selain itu, beliau juga menerapkan beberapa metode-metose maupun upaya-upaya di dalam kelas seperti membaca do'a, tadarus, member nasehat,</p> <p>menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.</p>
--	---	---

	<p>dibawakan.</p> <p>Ibu Maria menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diikuti oleh seluruh siswa.</p> <p>Ibu Maria meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam</p>		
--	---	--	--

2. Obsevasi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Informan : Drs. H. Tarmizi, S. Pd I

Tempat Observasi : Ruang Kelas II MTs. Swasta Al-Ulum

Medan

Hari / Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	<p>Setelah selesai jam istirahat, pak Tarmizi bergegas dari kantor untuk memsuki kelas dengan pakaian yang rapi dan sopan. beliau membawa beberapa buku ditangannya yang merupakan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dibahas nantinya di dalam kelas. sampai di depan kelas, pak Tarmizi berdiri sekitar beberapa menit sekaligus menyuruh siswa untuk cepat-cepat masuk ke dalam kelas pelajaran segera dimulai. Para siswa yang baru selesai beristirahat begegas masuk ke dalam kelas. pak Tarmizi masuk dengan mengucap salam. Setelah masuk ke</p>	<p>Masuk Kelas</p> <p>Pakaian Rapi dan Sopan</p> <p>Membawa Buku</p> <p>Menyuruh siswa masuk Kelas</p> <p>Masuk Mengucap Salam</p> <p>Duduk Dibangku Guru</p> <p>Memberi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pak Tarmizi Guru yang masuk kelas dengan tepat waktu (disiplin) • Guru yang memberkan keteladanan dengan pakain yang rapid an sopan • Guru yang senantiasa member nasehat dengan contoh-contoh disekitar • Memberikan pujian kepada siswa yang disiplin • Membuka dan menutup pembelajaran dengan basmalah dan do'a. • Masuk dan meninggalkan kelas

<p>dalam kelas, pak Tarmizi duduk di bangku guru seraya memberi seruan kepada siswa agar tertib. Setelah semua siswa duduk dan tertib, pak Tarmizi memberikan sedikit nasehat kepada siswa agar lain kali jangan ada yang terlambat masuk kelas lagi. Beliau juga menghimbau siswa agar senantiasa disiplin dan memberi contoh siswa yang datang tepat waktu dengan menunjuk beberapa siswa yang masuk tepat waktu di dalam kelas. Setelah selesai memberi nasehat kepada siswa beliau membuka pembelajaran dengan basmalah yang dibaca bersama-sama dengan semua siswa di dalam kelas. pembelajaran berlangsung dengan baik dibawakan oleh bapak Tarmizi dengan metode ceramahnya yang khas. Setelah pembahasan pembelajaran selesai, bapak Tarmizi memberikan contoh kisah atau sejenis pengalaman dalam sehari-</p>	<p>Nasehat</p> <p>Memberi Contoh</p> <p>Memberi Pujian</p> <p>Membuka Pembelajaran</p> <p>Membaca Basmalah</p> <p>Memberi Contoh Pengalaman</p> <p>Menyimpulkan Pembelajaran</p> <p>Menutup Pembelajaran</p> <p>Membaca Hamdalah dan Do'a</p> <p>Meninggalkan Kelas</p> <p>Mengucap</p>	<p>dengan mengucap salam</p>
--	---	------------------------------

	<p>hari yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru dibahas. Siswa sangat antusias mendengarkan cerita dari beliau. Setelah memberikan contoh, pak tarmizi menyimpulkan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan hamdalah dan Do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Beliau meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p>	Salam	
--	--	-------	--

3. Observasi guru mata pelajaran Fiqih

Nama Informan : Drs. H Ibnu Hajar Harahap

Tempat Observasi : Ruang Kelas I MTs. Swasta Al-Ulum
Medan

Hari / Tanggal : Senin, 9 April 2018

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	<p>Bapak Ibnu Hajar Masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam. Semua siswa duduk dengan tertib dibangkunya masing-masing. Namun masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. kemudian pak Ibnu memberikan teguran dan pujian bagi siswa yang datang tepat waktu. Setelah masuk kedalam kelas, beliau duduk dibangku guru dan mengucapkan salam pembuka bagi para siswa. Ketika Sebelum memulai pembelajaran beliau menerapkan 8K yang bertujuan untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Setelah menerapkan 8 K,</p>	<p>Masuk Kelas</p> <p>Siswa Duduk dengan Tertib</p> <p>Siswa Terlambat</p> <p>Memberi Pujian Bagi Siswa yang Datang Tepat Waktu</p> <p>Memberi Teguran Bagi Siswa yang Datang Terlambat</p> <p>Duduk di Bangku Guru</p>	<p>Adapun kesimpulan yang saya dapatkan setelah melakukan observasi di dalam kelas yang dibawakan oleh bapak Ibnu Hajar bahwa, beliau sangat mementingkan sikap disiplin. Hal ini terlihat dari penerapan 8 K sebelum belajar, membaca surat Al-fatihah, memberi hukuman dan nasehat bagi siswa yang terlambat dan siswa yang disiplin. Kemudian beliau juga menjelaskan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, beliau juga</p>

	<p>pembelajaran dimulai yang di dahului dengan bacaan surat al-fatihah secara bersama-sama. Pembelajaran dimulai, ketika proses pembelajaran berlangsung, pak ibnu hajar menjelaskn bahwa ibadah itu sangat penting, jka ibadah seseorang bagus, maka sikap nya akan bagus juga. Setelah pembelajaran selesai beliau meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p>	<p>Memberi Salam Pembuka</p> <p>Menerapkan 8 K</p> <p>Membaca Al-Fatihah</p> <p>Pembelajaran Berlangsung</p> <p>Menjelaskan Pentingnya Ibadah</p> <p>Mengaitkan Dengan Sikap Sehari-hari</p> <p>Menutup Pembelajaran</p> <p>Meninggalkan Kelas</p> <p>Mengucap Salam</p>	<p>menampilkan keteladanan yang baik kepada siswa dengan perilakunya dengan mengucap salam ketika masuk dan keluar kelas.</p>
--	---	--	---

4. Observasi guru mata pelajaran SKI

Nama Informan : Abdul Gani S. Pd I

Tempat Observasi : Ruang Kelas II MTs. Swasta Al-Ulum

Medan

Hari / Tanggal : Rabu, 11 April 2018

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	<p>Bapak Abdul Gani atau yang biasa dipanggil pak Gani masuk ke dalam kelasnya ketika pergantian mata pelajaran dengan tepat waktu rapi, sopan, berwibawa dan membawa buku paket SKI kelas II MTs ditangannya. Beliau masuk kelas dengan mengucap salam. Kemudian duduk dibangku dan mengucapkan salam pembuka bagi peserta didik. Kemudian menyuruh peserta didik untuk fokus dengan apa yang akan dipelajari seraya menyuruh siswa membuka</p>	<p>Masuk Kelas dengan Rapi, Sopan, dan Berwibawa Membawa Buku Paket Duduk Mengucap Salam Pembuka Fokus</p>	<p>Adapun kesimpulan yang saya dapatkan dari hasil observasi di dalam kelas. bapak Abdul Gani merupakan Guru bidang studi SKI yang masuk tepat waktu dan memiliki keteladanan yang sangat baik, hal ini ia tampilkan dari sikap beliau dan cara berpakaian yang sopan dan rapi. Beliau juga salah satu guru yang peduli terhadap akhlak siswa, hal ini ia tunjukkan ketika berlangsungnya pembelajaran yang beliau</p>

	<p>buku paket masing-masing. Setelah beberapa menit beliau menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan maksud dari salah satu kisah yang sedang dibahas. Kemudian beberapa siswa mengacungkan tangannya dan mengungkapkan maksud dari kisah tersebut. setelah beberapa siswa selesai, kemudian bapak Gani mengaitkannya dengan sikap sehari-hari, dan menyimpulkan beberapa akhlak terpuji yang wajib dicontoh dan akhlak tercela yang harus dijauhi dalam kisah tersebut. Pembelajaran berlangsung dengan efektif dengan metode ceramah yang khas dari pak Gani hingga akhir. Saat proses pembelajara berlangsung</p>	<p>Membuka Buku Mengamati Metode Kisah Siswa Menjelaskan Memberi Nasehat Pembelajaran Berlangsung Siswa Ribut Penanganan Siswa dengan Arahan Menutup Pembelajaran</p>	<p>bawakan. Yaitu, setiap topic yang sedang dibahas dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengambil beberapa butir-butir akhlak mulia yang mesti ditiru oleh siswa dan sebaliknya.</p>
--	--	---	---

	<p>terdapat siswa yang melakukan kesalahan yaitu rebut bersama temannya dibelakang. Kemudian bapak Gani mengarahkan siswa dan member nasehat kepada siswa tersebut. Bapak Gani menut up pembelajaran dan meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p>	<p>Meninggalkan Kelas</p>	
--	---	---------------------------	--

Nama Mahasiswa : Rosna Leli Harahap
 Tempat Observasi : MTs. Swasta Al-Ulum Medan
 Tanggal : 19 maret sampai dengan 05 Mei 2018

B. Observasi pembinaan akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan.

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Tempat pembinaan akhlak di lingkungan MTs. Swasta Al-Ulum Medan	
	<p>Gedung MTs. Swasta Al-Ulum Medan terdiri dari empat lantai, yang dibangun dengan bentuk persegi panjang. Gerbang madrasah dibuka menghadap samping gedung, ditengah gedung digunakan sebagai lapangan untuk baris dan parkir bagi para siswa dan guru. Lantai pertama dan kedua merupakan gedung milik MTs. Swasta Al-Ulum, sedangkan lantai tiga dan empat merupakan milik SMP Swasta Al-Ulum. Di lantai pertama terdiri dari ruang belajar, meja satpam, meja guru piket, mushollah, kamar mandi siswa dan guru, dan kantin yang dibuka menghadap keluar bertepatan disamping gerbang madrasah. Sedangkan lantai kedua terdapat juga ruang belajar, kantor kepala sekolah dan TU, kantor guru, dan ruang BP/ bimbingan konseling. Sedangkan perpustakaan madrasah berada di gedung yang berbeda dari MTs. Swasta Al-Ulum.</p>	<p>Adapun tempat yang biasa dilakukan untuk membina akhlak siswa yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mushollah • Lapangan madrasah • Ruang kelas, dan • Perpustakann
2.	Pembinaan akhlak siswa di lingkungan MTs. Swasta Al-Ulum Medan	
	<p>Seperti hari-hari biasanya para siswa datang dipagi hari dengan semangat baru dan baju yang rapi. Dalam kesehariannya siswa menggunakan</p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan kurang lebih dari dua bulan di lokasi MTs.</p>

<p>seragam yang telah dijadwalkan oleh madrasah untuk setiap harinya. Digerbang madrasah siswa disambut oleh satpam madrasah sembari memberikan senyuman kepada siswa dan menyuruh siswa agar cepat dan teratur masuk kelas, sebagian besar siswa juga membalas senyuman dari satpam dan bergegas masuk kelas masing-masing. Bagi para siswa yang memiliki ruang belajar dilantai dua langsung naik keatas, bagi siswa perempuan naik dengan menggunakan tangga perempuan dan sebaliknya. Hal ini sama halnya dengan siswa yang masuk disiang hari. Namun, bagi siswa yang masuk dipagi hari melakukan baris terlebih dahulu. Setelah selesai baris, semua siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing. Setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari senin para siswa diperiksa oleh guru piket, seperti kuku panjang, rambut panjang dan lain-lain. Setiap harinya guru piket juga bertugas untuk mengamankan siswa yang datang terlambat. Jam istirahat pertama bagi siswa yang masuk pada jadwal pagi, diwajibkan shalat dhuha bersama-sama dimushollah madrasah. kemudian pada jam istirahat kedua siswa shalat juhur berjama'ah. Bagi siswa yang masuk disiang hari, diwajibkan shalat ashar berjama'ah ketika jadwal istirahat. Ketika jam istirahat, para siswa membeli makanan dikoperasi madrasah dan juga pada penjual yang berjajar di depan madrasah. sebagian siswa memakan jajan yang dibelinya dikantin, dan adapula yang memakan jajannya di tempat duduk yang disediakan di sejajar gerbang</p>	<p>Swasta Al-Ulum Medan. Peneliti menyimpulkan bahwa semua pihak madrasah sudah bekerja sama dalam membina akhlak siswa-siswanya, sehingga para siswa melakukan kewajibannya dengan sangat baik, baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dilingkungan madrasah baik saat istirahat maupun jam pulang. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa yang bertujuan untuk terciptanya kepribadian yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa datang tepat waktu • Siswa menyapa satpam dengan senyuman • Siswa mengucapkan salam pada guru • Siswa melakukan shalat dhuha bersama • Siswa melakukan shalat berjama'ah • Melakukan kegiatan-kegiatan saat penurunan bendera,
---	--

<p>lapangan madrasah. Setelah selesai makan, para siswa membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan disamping gerbang madrasah. ketika jam istirahat, siswa juga saling bercanda dengan kawan-kawannya masing-masing. Namun sayang masih terdapat siswa yang saling mengejek satu sama lain. Meskipun demikian, bukan berarti siswa yang lain tidak memiliki akhlak yang baik. Ketika hendak masuk ke dalam kantor TU, siswa mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Pada saat jam pulang seluruh siswa keluar dari gerbang madrasah dan mengucapkan salam pada guru yang berada di gerbang madrasah. Ada juga beberapa siswa yang menyalam tangan gurunya. Setiap hari sabtu, bagi siswa yang masuk disiang hari melakukan penurunan bendera dilapangan madrasah. pada saat melakukan penurunan bendera, terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk lebih baik akhlaknya. Seperti baca ayat, pidato, baca puisi, dan pertunjukan dari setiap kelas yang bertugas pada hari itu.</p>	<p>seperti pidato, baca puisi, bca ayat pendek dll, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya
--	--

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA**1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs. Swasta Al-Ulum Medan**

Nama Informan : Drs. H. M. Riadi Lubis

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 15. 20 s/d selesai

Lokasi : Kantor kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah MTs. Swasta Al-Ulum?

B : Bapak menjadi kepala sekolah di MTs. Swasta Al-Ulum ini sejak tahun 2007

A : Apa visi dan misi MTs. Swasta Al-Ulum ini pak?

B : Visi : “Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (MTs) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan”

Misi : “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian Islam dan keterampilan ”

A : Apa saja akhlak yang ditanamkan pada siswa di madrasah ini pak, dan apa saja upaya yang dilakukan madrasah dalam membina akhlak siswa tersebut pak?

B : Akhlak yang ditanamkan kepada siswa sebenarnya sangat banyak. Peraturan yang ditetapkan sekolah juga sudah banyak menanamkan akhlak pada siswa seperti disiplin, mengucapkan salam ketika berjumpa guru, dan masih banyak lagi. Kemudian tentang penanaman atau pembinaan akhlak itu sendiri, di madrasah ini dilakukan dengan sistem terpadu. Seperti adanya peraktek ibadah, pengarahan/bimbingan, shalat dhuha, pelaksanaan muhadarah (diselingi dengan

kegiatan penurunan bendera), dan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penanaman akhlak pada siswa.

A : Di madrasah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan akhlak pada siswa apa saja pak?

B : Di madrasah ini fasilitas yang ada dalam pembinaan akhlak itu seperti mushollah. Kemudian ada piket pengendalian moral (guru BK/BP), kemudian juga di madrasah ini ada yang disebut dengan badan intelegen siswa (BIM). Nah, BIM ini memiliki program dalam pembinaan akhlak yaitu, dengan adanya petugas yang mengawasi kegiatan siswa yang melanggar peraturan atau akhlak siswa itu sendiri dalam setiap harinya. Siswa yang tercatat melanggar peraturan akan diproses oleh guru BK.

A : Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa pak?

B : Hambatan dalam pembinaan akhlak itu sendiri yaitu, orang tua yang belum maksimal dalam mengawasi anak ketika diluar sekolah. Karena bimbingan disekolah itu belum cukup tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri.

A : Apakah semua guru maupun karyawan madrasah sudah berperan aktif dalam membina akhlak?

B : Sudah berperan aktif. Seperti guru PAI dan guru BK juga saling bekerja sama. Karena guru PAI itu juga sangat berperan dalam membina akhlak pada anak.

A : Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan madrasah untuk para pelaku Pembina akhlak di madrasah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina akhlak siswa terlaksanakan dengan baik

B : Mengenai evaluasi dalam pembinaan akhlak, di madrasah ini kita mengadakan namanya rapat koordinasi. Nah, dalam rapat ini membicarakan tentang kedisiplinan yang telah didata oleh BIM dan apa saja permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Sekaligus bagaimana solusi untuk kedepannya. Kemudian, bapak juga melakukan evaluasi dengan memanggil guru secara individu.

Mengetahui,
Kepala Madrasah Al-Ulum Medan

Medan, 21 Maret 2018
Pewawancara

Drs. H. M. Riadi Lubis

Rosna Leli Harahap

2. Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Nama informan : Hj. Hanisah Lubis, S.Psi

Hari/Tanggal : 14. 00 s/d Selesai

Waktu : Rabu, 21 Maret 2018

Lokasi : MTs. Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di madrasah ini?

B : Ibu mengajar di Madrasah ini sejak tahun 2000

A : Bagaimana kondisi akhlak siswa dimadrasah ini bu?

B : Kalau mengenai akhlak, masih perlu dibenahi, artinya akhlak itu memang perlu pembinaan yang terus-menerus karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.

A : Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sehari-hari dimadrasah ini?

B : Kalau mengenai akhlak sudah bagus yah, artinya sudah bisa dikategorikan baik. Jika ada masah pun, paling hanya 25 %

A : Dalam membina akhlak pada siswa. Hamabatan apa saja yang dilalui dalam pembinaan tersebut? Dan untuk metode apa yang dilakukan sekolah dalam memecahkan hambatan tersebut?

B : Mengenai hambatan dalam pembinaan akhlak itu yaitu, latar belakang orang tua siswa, kemudian pengaruh keluarga juga sangat berpengaruh. Karena sebageian ada juga siswa yang tidak tinggal bersama orang tua, seperti tinggal sama nenek, orang tuanya yang pergi merantau dll. Jadi, peran orang tua dalam

membimbing anak itu tidak seimbang dengan disekolah dan dirumah. Kemudian mengenai metode untuk itu yaitu dengan saing bekerja sama dengan guru-guru yang lain dan staf-staf lainnya juga. Seperti guru PAI juga kan sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak tersebut.

A : Apakah siswa di madrasah ini sering terlibat dalam pergaulan negative atau yang berkaitan dengan akhlak yang buruk misalnya?

B : Kalau mengenai itu gak ada memang, ibu sudah lama juga disini Alhamdulillah belum pernah kalau yang parah-parah kali, paling yang sering terjadi yaitu, main game di warnet.

A : Peraturan yang dibuat sekolah dalam membina akhlak siswa apa saja? Misalnya.

B :Pengaturan yang dibuat sekolah itu yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah secara pribadi. Kemudian jika secara pribadi belum bisa kita panggil orang tua, dan juga diskors.

A : Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di madrasah ini?

B : Alhamdulillah sudah berperan aktif yah kalau mengenai hal ini sudah berperan aktif semua.

Mengetahui,

Guru Bimbingan Konselaing (BP)

Medan, 23 Maret 2018

Pewawancara

Hj. Hanisah Lubis, S.Psi

Rosna Leli Harahap

3. Hasil Wawancara Guru PAI MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Nama Informan : Maria Ulfah Hsb

Jabatan : Guru Tetap (Guru bidang studi A. Akhlak)

Hari/Tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 15.00 WIB sampai dengan selesai

Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama ibu mengajar di madrasah ini?

B : Ibu sudah mulai mengajar di madrasah ini sejak Tahun 1987 M. Ibu masuk mata pelajaran Aqidah Akhlak ke semua kelas, tapi ibu masuk pada waktu siang saja.

A : Sejak ibu menjadi guru A. akhlak apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Yang ibu tanamkan kepada anak-anak ini yang pertama sekali adalah mengenai ibadah, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Jadi, itulah yang ibu ajarkan kepada anak-anak tersebut, yaitu sesuai dengan akhlak Rasulullah, mulai dari akhlak siswa dirumah, disekolah harus berakhlak dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah.

A : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : Yang ibu terapkan yaitu, masuk dengan mengucapkan salam, membaca do'a dan membaca ayat-ayat pendek sebelum memasuki pembelajaran. Kalau metode dari ibu, dari baca do'a itu tadi, brdo'a itu harus memang betul-betul dilakukan sehingga siswa meresapi makna dari do'a yang dilakukan. dan ibu juga

tidak langsung memulai pembelajaran, tapi ibu menjadikan peserta didik fokus, tertib, jika perlu ibu suruh minum terlebih dahulu, agar semua merasa fit dalam pembelajaran yang akan dilakukan. kemudian yang paling penting, ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika ibu datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, ibu masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.

A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat penanaman akhlak tersebut apa yah ibu?

B : Sebagian karena orang tuanya, tapi nampaknya tidak terlalu berpengaruh kali. Karena pada saat pendaftaran siswa di MTs. Al- Ulum ini sudah ada peraturan yang harus di baca oleh orang tua siswa, untuk menghindari permasalahan-permasalahan di masa mendatang nantinya.

A : Menurut ibu. Apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

B : Menurut ibu sudah dikategorikan baik. Ya... namanya juga yang sempurna itu bukan milik kita kan. Tapi, jika ada permasalahan-permasalahan kecil mungkin dan masih bisa di arahkan. Mudah-mudahan disini tidak ada yah,, yang sangat bandel siswanya. Alhamdulillah.....

A : Ibu sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari ibi/bapak sendiri sebagai guru PAI terutama A. Akhlak?

B : Kalau solusi dari ibu sendiri yaitu, yah dengan memperkuat ibadah itu tadi, karena itu sangat berpengaruh yah. Kemudian dari guru piket yah. Kita tiap hari ada guru piket, dan tugasnya itu yaitu mengarahkan siswa-siswa pada hari itu.

A : Apakah fasilitas yang ada dimadrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?

B : Mushollah, tapi kegiatan untuk membina akhlak tersebut banyak. Seperti pada saat penurunan bendera pada hari sabtu. Yaitu seperti membaca Al-Qur'an, pengembangan bakat, peraktek ibadah, peraktek shalat mait, dan ada juga di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, gurunya memberikan arahan rohani pada siswa.

A : Apakah semua guru/karyaan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak?

B : Alhamdulillah sudah yah. Semua guru sudah menjalankan peran masing-masing.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran A. Akhlak

Medan, 19 Maret 2018

Pewawancara

Maria Ulfah Hsb

Rosna Leli Harahap

Nama Informan : Drs. H. Tarmizi, S.Pd I

Jabatan : Guru Tetap (Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist)

Hari/Tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 16.00 WIB sampai dengan selesai

Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama bapak mengajar di madrasah ini?

B : bapak sudah 25 tahun mengajar di madrasah ini.

A : Sejak bapak menjadi guru Al-Qur'an Hadist apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Dari keseharian bapak sebagai guru. Yaitu seperti kesopanan, kerapian, kedisiplinan, tepat waktu dan masih banyak contoh-contoh yang baik yang nantinya akan ditiru oleh para siswa tersebut.

A : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : O kalau memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat penanaman akhlak tersebut apa yah pak?

B : Faktor keluarga, kemudian dari lingkungan keluarga masing-masing siswa. Kalau sekolah pada umumnya sudah mendukung.

A : Menurut bapak. Apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplmentasikan nillai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

B : Kalau dari pendapat orang lain sudah bagus. Karena kalau bapak sendiri gak mungkin bapak menilai sendiri karena bapak ada di dalam sekolah ini.

A : Bapak sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari ibi/bapak sendiri ebagai guru PAI terutama A. Akhlak?

B : Memberikan sanksi. Kalau mengenai akhlak hadiah dari guru mungkin hanya sekedar pujian dari guru saja.

A : Apakah fasilitas yang ada dimadrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?

B : Sudah, seperti adanya mushollah, pesantren kilat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian disekolah ini gurunya banyak yang berprofesi sebagai pendakwah. Jadi gurunya bisa juga menerapkan kepada siswa-siswanya.

A : Apakah semua guru/karyaan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak?

B : Alhamdulillah sudah

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran AL-Qur'an dan Hadist

Medan, 19 April 2018

Pewawancara

Drs. H. Tarmizi, S.Pd I

Rosna Leli Hara

Nama Informan : Drs. H. Ibnu Hajar Hrp
Jabatan : Guru Tetap (Guru bidang studi Fiqih)
Hari/Tanggal : Senin, 19 Maret 2018
Waktu : 15.30 WIB sampai dengan selesai
Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama bapak mengajar di madrasah ini?

B : Kalau soal lama sudah lama yah, sudah 15 tahunan gitulah.

A : Sejak bapak menjadi guru Fikih apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa. Mengenai ibadah, ibadah di sekolah ini yaitu ibadah secara muhammadiyah.

A : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : Pertama yang bapak terapkan yaitu, menjadikan siswa tertib terlebih dahulu. Kemudian mengenai metode yaitu dengan keteladanan dari bapak sendiri sebagai guru PAI. Yaitu dari perbuatan pada saat masuk kelas, mengajar, dan keseharian disekolah.

A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat penanaman akhlak tersebut apa yah pak?

B : Tidak terlalu banyak yah...hanya saja seperti warnet, dan media massa lainnya.

A : Menurut bapak. Apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

B : Alhamdulillah sudah. Melalui penerapan ibadah yang baik tadi, akan melahirkan akhlak yang baik pada siswa. Dan penerapan ibadah di madrasah ini baik yah, seperti shalat berjama'ah, memberikan arahan yang baik kepada para siswa, dll.

A : Bapak sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari ibu/bapak sendiri sebagai guru PAI terutama A. Akhlak?

B : Memberi nasehat, hukuman, pengarahan dan bisa juga jika dikategorikan parah, panggilan orang tua.

A : Apakah fasilitas yang ada di madrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?

B : Mshollah, guru piket, dan di kelas. sebelum belajar kita lakukan pembinaan kepada siswa seperti ketertiban, kerapian (8 k).

A : Apakah semua guru/karyawan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak?

B : Alhamdulillah sudah.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Medan, 19 April 2018

Pewawancara

Drs. H. Ibnu Hajar Hrp**Rosna Leli Harahap**

Nama Informan : Abdul Gani, S. Pd I

Jabatan : Guru Tetap (Guru bidang studi SKI)

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 14. 30 s/d Selesai

Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Sudah berapa lama bapak mengajar di madrasah ini?

B : Bapak mengajar di madrasah ini yah...tahun tahun kelima bapak ngajar, tapi belum genap lima tahunlah.

A : Sejak bapak menjadi guru SKI apa saja yang bapak tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak, terutamanya kepada bapak yang mengajara agama. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaan akhlak pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan akhlak tersebut kepada siswa, yaah bisa dengan keseharian saya sebagai guru disekolah ini. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa.

A : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : Mengenai metode banyak yah dalam penanaman akhlak. Kalau bapak sendiri guru SKI dengan metode ceramah, hukuman, kemudian bisa juga dari

bapak sendiri sebagai guru harus menjaga perbuatan kita sebagai teladan untuk mengarahkan siswa kepada yang lebih baik (teladan).

A : Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat penanaman akhlak tersebut apa yah pak?

B : Yang menjadi pendorong yaitu, fasilitas madrasah, kemudian media yang digunakan juga seperti Al-Qur'an dll. Kalau faktor penghambatnya yaitu seperti media sosial. Yang paling berpengaruh yaitu warnet, kalau Hp (handphone) disini tidak diperkenankan bagi siswa untuk membawanya kelokasi sekolah.

A : Menurut bapak. Apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplimentasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

B : Alhamdulillah sudah baik yah, bagus. Peraturan juga sudah dijalankan dan siswa juga memiliki adab yang baik juga.

A : Bapak sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari bapak sendiri ebagai guru PAI ?

B : Arahan, bimbingan dan nasehat.

A : Apakah fasilitas yang ada dimadrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?

B : Bisa dikatakan sudah yah. Seperti adanya mushollah, kemudian materi akhlak, shalat berjama'ah juga dan kegiatan-kegiatan lain juga banyak.

A : Apakah semua guru/karyaan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak?

B : Sudah Alhamdulillah.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran SKI

Medan, 23 April 2018

Pewawancara

Abdul Gani, S. Pd I

Rosna Leli Harahap

4. Hasil Wawancara Beberapa Siswa MTs. Swasta Al-Ulum Medan

Nama Informan : Filda Wahyudi

Kelas : VII⁵ (Tujuh)

Hari/Tanggal : Sabtu 05 Mei 2018

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : MTs. Swasta Al-Ulum Medan

A : Kamu tahu apa itu Akhlak?

B : Akhlak itu perbuatan kita kak, jika perbuatan kita baik maka akhlak kita baik. Tapi jika perbuatan kita jelek maka akhlak kita juga jelek.

A : kamu pernah dengar akhlak kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, dan teman?

B : Pernah kak. Insha Allah saya selalu melakukan akhlak-akhlak yang terpuji dalam sehari-hari. Karena selain disekolah orang tua saya juga menyuruh saya kak.

A : Kamu pernah melakukan akhlak terpuji? Contohnya?

B : pernah kak. Seperti akhlak kepada Allah kak. Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mendo'akan kedua orang tua saya dan guru-guru saya setiap selesai shalat. Dan juga membantu teman-teman saya ketika disekolah.

A : Di madrasah ini ada peraturan tentang akhlak tersebut?

B : Ada kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Kalau peraturan banyak yah kak, contohnya salam guru ketika jumpa, saling membantu teman, hormat pada orang tua, buang sampah pada tempatnya, berkata sopan, berkelakuan sopan, rapi dll.

A : Pernahkah bapak ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak. Guru PAI sama ibu BK selalu bernasehat tentang akhlak baik dikelas maupun saat baris di lapangan,

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Kedisiplinan dan kesopanan.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Selesai belajar, sebelum belajar, baris dilapangan, dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai akhlak?

B : Ada kak. Ibu Hanisah (guru BK) sama bapak kepala madrasah juga.

Nama Informan : Ulya Hafdah Fazrillah

Kelas : VIII³ (Delapan)

Hari/Tanggal : Sabtu 05Mei 2018

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Kamu tahu apa itu Akhlak?

B : Akhlak itu perbuatan kita kak. Ada akhlak yang baik (terpuji) dan akhlak yang buruk (tercela).

A : Kamu pernah melakukannya?

B : Pernah kak. Dua-duanya pernah saya lakukan.

A : Akhlak terpuji/ tercela apa yang pernah kamu lakukan?

B : Melakukan peraturan yang dibuat sekolah sama melanggarnya juga pernah kak. Waktu itu kami bolos saat jam pelajaran.

A : Kamu pernah gak mendengar akhlak kepada orangtua?

B : Pernah kak. Waktu belajar A. Akhlak. Kita harus menghormati kedua orang tua kita, guru-guru kita, teman dan masyarakat disekitar kita.

A : Kamu menghormati kedua orangtua kamu?

B : Iya kak. Saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orangtua saya.

A : Dimadrasah ini ada peraturan tentang akhlak tersebut?

B : Ada kak. Malahan banyak kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Contohnya sikit aja yah kak. Seperti wajib shalat berjama'ah dan dhuha bersama, dan masih banyak peraturan-peraturan lainnya kak.

A : Pernahkah bapak ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Banyak yah kak. Tapi yang paling sering tentang kedisiplinan kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Sebelum belajar dan sesudah belajar.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai akhlak?

B : Bapak kepala Madrasah

Nama Informan : M. Farhan Nul Ikhsan

Kelas : IX⁵ (Sembilan)

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Mei 2018

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : MTs Swasta Al-Ulum Medan

A : Kamu tahu apa itu Akhlak?

B : Tahu kak. Akhlak itu terbagi dua. Akhlak terpuji dan akhlak tercela.

A : Apa itu akhlak terpuji dan tercela?

B : akhlak terpuji itu contohnya berbuat kebaikan kak, dan sebaliknya.

A : Kamu pernah melakukannya?

B : ermah kak.

A : Akhlak apa yang pernah kamu lakukan?

B : Dua-duanya kak. Tapi lebih sering akhlak terpuji seperti membantu sesama teman, tidak membully teman dll.

A : Dimadrasah ini ada peraturan tentang akhlak tersebut?

B : Ada kak, banyak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Dimadrasah ini banyak peraturan mengenai akhlak kak. Contoh seperti tidak boleh datang terlambat, tidak membuang sampah sembrangan, hormat kepada guru, teman, masyarakat dll.

A : Pernahkah bapak ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Melaksanakan shalat lima waktu kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Pada saat bars dilapangan, dikelas juga.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Iya kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai akhlak?

B : Bapak kepala Madrasah sama ibu hanisah (guru BK), guru-guru yang lain juga sering kok kak.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan



Gambar 2. Gerbang Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan



Gambar 3. Koperasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan



Gambar 4. Mushollah dan Meja Guru Piket



Gambar 5. Lorong Menuju Ruang Kelas



Gambar 6. Gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan



Gambar 7. Wawancara Guru Bidang Studi A. Akhlak



Gambar 8. Wawancara Guru Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadist Hadist



Gambar 9. Wawancara Guru Bidang Studi SKI



Gambar 10. Observasi Guru Bidang Studi Fiqih



Gambar 11. Wawancara Kepala MTs. Swasta Al-Ulum Medan



Gambar 12. Wawancara Guru Bimbingan Konseling



Gambar 13. Siswa Yang Sedang Menjalani Hukuman Berdiri di Depan



Gambar 14. Tata Tertib Yang Harus Dipatuhi Oleh Setiap Siswa



Gambar 15. 8K Yang Harus Diterapkan Oleh Siswa



Gambar 16. Peraturan Tangga Khusus Laki-Laki



Gambar 17. Siswa Sedang Latihan Karate/Silat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rosna Leli Harahap

Nim : 31144004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat tanggal lahir : G. Tua Pembangunan, 01 Februari 1996

Alamat : G. Tua Pembangunan Desa Simbolon Dusun
Tamosu Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas
Utara Prov. Sumatera Utara

Suku : Batak Mandailing

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mahdi Kiramat Harahap

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : G. Tua Pembangunan Desa Simbolon Dusun
Tamosu Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas
Utara Prov. Sumatera Utara

Suku : Batak Mandailing

Nama Ibu : Nur Sariipa Siregar

Pekerjaan : Tani

Alamat : G. Tua Pembangunan Desa Simbolon Dusun
Tamosu Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas
Utara Prov. Sumatera Utara

Suku : Batak Mandailing

2. Riwayat Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Garugur Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2003-2008
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Marenu Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Tahun 2008-2011
- c. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islamiyah Padang Garugur Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2011-2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3290/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

12_Maret 2018

Yth. Ka MTs Swasta Al-Ulum Medan .

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ROSNA LELI Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : G Tua Pembangunan, 01 Februari 1996
NIM : 31144004
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Swasta Al-Ulum Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA AL-ULUM MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalam
n. Dekan
Ketua Jurusan PAI
Dr. Asril Aidan Ritonga, MA
NIP:19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ULUM

JALAN AMALIUN GG. JOHAR NO. 21 MEDAN TELP. 7364083-7343982-7345509 FAX : 7354717
KECAMATAN MEDAN AREA 20215

- PERINGKAT AKREDITASI A -

Nomor: 111/MTs-AU/V/2018

Medan, 05 Mei 2018

Lamp :-

Prihal : Telah Selesai Riset

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU

Di

Medan.

Dengan hormat, menanggapi surat mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No. B-3290/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 Tanggal 12 Maret 2018 perihal Izin Riset guna penyusunan skripsi yang berjudul :

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum Medan " yaitu:

Nama	: ROSNA LELI HARAHAP
NIM	: 31144004
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (delapan)

Menyatakan telah selesai riset mulai tanggal 14 Maret 2018 s/d 05 Mei 2018 di MTs Al-Ulum Medan.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Wassalam,

Kepala MTs Al-Ulum Medan



DR. H. M. RIADI LUBIS

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**

Pas Photo 3x4

Nama : Rosna Leli Harahap
 NIM : 31144004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Mts. Swasta AL-Ulum Medan.

**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
 Pembimbing II : Drs. Khairuddin, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23/01 2018	Judul dan Metode Penelitian	Mencari Judul yang Menarik/ Tidak Pernah Diteliti Orang Sebelumnya	f
20/01 2018	Metode Penelitian	Memperbaiki tentang Metode Penelitian	f
06/02 2018	Pembahasan Masalah Judul	Memberikan Arahkan Pembuatan Judul	f
08/02 2018	Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	Memberikan Arahkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah	f
13/02 2018	Pergantian Judul	Acc Pergantian Judul dan Pembahasan Persiapan Proposal	f
19/02 2018	Pembahasan Persiapan Proposal	IBMT Harus Menyebutkan Sumber Buku, Seri Dimulai dari Masalah yang Umum ke Masalah yang Khusus	f
01/03 2018	Acc Proposal	Perbaikan Proposal & Acc Proposal	f

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
22/01 2018	Pengarahan	Kuti pedoman penulisan	f
1/02 2018	Perbaikan Proposal	Perbaiki sesuai pengatahan	f
26/02 2018	Perbaikan Proposal	- Perbaiki numerik Bab II - Kalimat yang tidak sesuai	f
28/02 2018	Persiapan Seminar	- Kuasai dan pahami proposal - Metodologi penelitian - Rumusan dan tujuan	f



Juni 2018

Catatan:
 1. Pinda saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pinda saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Ashri Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI

Nama : Rosna Leli Harahap
 NIM : 31144004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ahlak Siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN,
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II	Drs. Khairuddin, M. Ag.

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/9 Jun 2018	Bimbingan Hasil Penelitian	- Tujuan Penelitian harus Terjabar - Bagaimana Hasil Kerja Masyarakat - Hasil Kerja Guru dalam Mengkaji Siswa	f
		- Dijelaskan Bagaimana Akibat dari Persebut - Data-data dilengkapi - Peran Guru terletak dimana - Kerjasama antara Madrasah dan Orang tua	
1/7 Jun 2018	Surat Istimewa	Acc skripsi & Tanda Tangan Surat Istimewa	f

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
29 mard 2018	Bimbingan Instrumen penelitian	Perbaiki Instrumen dan Lanjut Penelitian	f
23 mei 2018	Bimbingan skripsi	- Perbaiki Eulisan - Perbaiki Temuan - Perbaiki Hasil	f
30 Mei 2018	Revisi I	Penulisan Footnote dan Nomor Diperbaiki	f
5 Juni 2018	Revisi II	Saran Mengenai Lampiran	f
6 Juni 2018	Revisi III	Penulisan Ayat Hadits dan Artinya	f
4 Juni 2018	Acc skripsi	Pahami Skripsi Menuju Munawarasyah	f

29 Juni 2018
 Prodi PAI
 Dr. Ashri Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munawarasyah.